

**PENGARUH INFLASI, KURS RUPIAH, DAN SUKU BUNGA TERHADAP  
PENGEMBALIAN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Syariah



Oleh :

**ANITA RACHMAN**

**NIM: 1805026068**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp./Fax (024) 7601291 Semarang 50158  
Website: febi.walisongo.ac.id – Email febi@Walisongo.ac.id

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp : -  
Hal : Naskah Skripsi  
An.Sdri Anita Rachman

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Anita Rachman  
NIM : 1805026068  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan Suku Bunga Terhadap Pengembalian Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

**Dr. H. Muhlis, M.Si.**

NIP. 19610117 198803 1 002

Semarang, 25 September 2022

Pembimbing II

**Zuhdan Adi Fataron, ST, M.M**

NIP. 19840308 201503 1 003



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Anita Rachman  
NIM : 1805026068  
Judul : Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan Suku Bunga Terhadap Pengembalian Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal 23 Desember 2022 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2022/2023.

Semarang, 27 Desember 2022

Ketua Sidang

Cita Sarv Dja'akum, A.Md., S.H.I., M.E.I  
NIP. 19820422 201503 2 004

Sekretaris Sidang

Dr. Muhlis, M.Si  
NIP. 19610117 198803 1 002

Penguji I

Rahman El Junusi, SE., MM.  
NIP. 19691118 200003 1 001

Penguji II

Dr. Ali Murtadho, M.Ag.  
NIP. 19710830 199803 1 003

Pembimbing I

Dr. Muhlis, M.Si  
NIP.19610117 198803 1 002

Pembimbing II

Zuhdan Aliv Fataron, M.M.  
NIP. 19840308 201503 1 003



## MOTTO

وَإِنَّ مِنْكُمْ لَمَنْ لَيُبَطِّئَنَّ فَإِنْ أَصَابَتْكُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا فَمَا كُنَّا بِنِعْمَةِ اللَّهِ عَلَيَّ إِذْ لَمْ أَكُنْ مَعَهُمْ

“urusanmu tidak akan pernah selesai jika kamu bermalasan”

(Q.S. An-Nisa’: 72)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, Saya panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat yang telah diberikan serta kesempatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Arochman serta Ibu Romelah yang telah membesarkan, mendidik, memberikan support, serta mendoakan saya dengan penuh kasih sayang.
2. Kakak dan adik saya, Faizal Rachman dan Almira Rachman yang selalu memberikan support dan mendoakan saya.
3. Dosen pembimbing saya Bapak Dr. H. Muhlis, M.Si., dan Bapak Zuhdan Adi Fataron, ST, M.M., yang selalu memberikan arahan serta membimbing saya untk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Bapak dan Ibu dosen FEBI UIN Walisongo yang selalu mengajarkan ilmunya dengan ikhlas dan sabar, serta selalu membimbing saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
5. Sahabat-sahabat serta saudara saya Salwa, Yasmin, Ainita, Putri, Gita, Ella, Ilmi, Lia, Syifa, Ridha dan Defty yang selalu mensupport dan memberikan dukungan kepada saya supaya segera menyelesaikan skripsi.

## DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan Suku Bunga Terhadap Pengembalian Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021” adalah hasil karya saya pribadi yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang sebelumnya ditulis orang lain atau dipublikasikan dan tidak mengandung pemikiran orang lain, kecuali referensi yang menjadi bahan rujukan penulisan skripsi ini.

Semarang, 25 September 2022

Penulis



Anita Rachman

NIM.1805026068

## PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

### A. Konsonan

ء= ‘	ز= z	ق= q
ب= b	س= s	ك= k
ت= t	ش= sy	ل= l
ث= ts	ص= sh	م= m
ج= j	ض= dl	ن= n
ح= h	ط= th	و= w
خ= kh	ظ= zh	ه= h
د= d	ع= ‘	ي= y
ذ= dz	غ= gh	
ر= r	ف= f	

### B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

### C. Diftong

اِي = ay

اُو = aw

### D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطبّ al-thibb.

### E. Kata Sandang

Kata sandang ( ... ال ) ditulis dengan al- ... misalnya الصنعه = al-shina’ah. Al- ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

## **F. Ta' Marbutah (ة)**

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya الطبيعية الميرشاة = al ma'isyah al- thabi'iyya.



## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Pengembalian Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *time series*. Jumlah sampe dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis yang diolah menggunakan SPSS versi 24.

Pengujian hipotesis melalui uji t memperoleh hasil bahwa Inlflasi, Kurs Rupiah, dan Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur. Adapun hasil uji F dalam penelitian ini yaitu F hitung sebesar 2,95 lebih besar dari 2,82. Hasil koefisien regresi, Inflasi, Kurs Rupiah, dan Suku Bunga memiliki pengaruh sebesar 0,167 atau sebesar 16,7% terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

**Kata Kunci** : Inflasi, Kurs Rupiah, Suku Bunga, Pasar Modal, Pengembalian Saham

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji syukur dengan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya dan tak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan Suku Bunga Terhadap Pengembalian Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang disusun untuk memenuhi syarat pendidikan S1 pada jurusan S1 Ekonomi Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan atas arahan, bimbingan serta support dan doa dari semua pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag, selaku Ketua Prodi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Nurudin, SE., MM, selaku Sekretaris Jurusan Prodi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. H. Muhlis, M.Si., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Zuhdan Adi Fataron, ST, M.M., selaku dosen pembimbing II, terimakasih sudah memberikan arahan serta bimbingannya selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Muyassarah M.Si selaku wali dosen yang telah memberikan masukan dan arahan selama perkuliahan.

7. Seluruh dosen pengajar dan staf karyawan Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, yang selama perkuliahan telah memberikan ilmu, pengetahuan, serta wawasan untuk membekali penulis di masa depan.

Semoga semua amal baik yang sudah diberikan akan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT, Aamiin. Penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat membutuhkan saran dan kritikan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Semarang, 25 September 2022

Penulis,



Anita Rachman

NIM.1805026068

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	i
PERSEMBAHAN .....	iv
DEKLARASI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vi
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiiiiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Pasar Modal .....	11
2.2 Saham .....	12
2.3 Pengembalian Saham ( <i>Return saham</i> ).....	15
2.4 Saham dalam Pandangan Islam .....	19
2.5 Inflasi.....	22
2.6 Kurs Rupiah.....	26
2.7 Suku Bunga .....	32
2.8 Kerangka Berpikir .....	35
2.9 Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III.....	37

METODE PENELITIAN.....	37
3.1    Jenis dan Metode Penelitian.....	37
3.2    Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	38
3.3    Populasi dan Sampel.....	42
3.4    Jenis dan Sumber Data.....	44
3.5    Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6    Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV.....	52
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1    Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
4.2    Hasil Analisis Data.....	52
4.3    Pembahasan Penelitian.....	67
BAB V.....	72
PENUTUP.....	72
5.1    Kesimpulan.....	72
5.2    Keterbatasan Penelitian.....	72
5.3    Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	82
RIWAYAT HIDUP.....	90

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkat Inflasi .....	3
Tabel 1. 2 Kurs USD dalam Rupiah.....	4
Tabel 1. 3 Tingkat Suku Bunga.....	5
Tabel 3. 1 Definisi operasional dalam penelitian ini.....	40
Tabel 3. 2 Proses Purposive Sampling Penelitian .....	43
Tabel 3. 3 Sampel Yang Akan Digunakan Dalam Penelitian .....	43
Tabel 4. 1 Descriptive Statistics .....	53
Tabel 4. 2 Data Inflasi, Kurs Rupiah, Suku Bunga dan Pengembalian Saham.....	54
Tabel 4. 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	56
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	57
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser) .....	59
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokolerasi .....	60
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	61
Tabel 4. 8 Hasil Uji R-square.....	62
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	63
Tabel 4. 10 Hasil Uji T.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	36
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Inflasi, Kurs Rupiah, Suku Bunga dan Pengembalian Saham.	82
Lampiran 2 : Perhitungan Pengembalian Saham .....	83
Lampiran 3: Uji Statistik Deskriptif.....	85
Lampiran 4: Uji Normalitas .....	86
Lampiran 5: Uji Multikolinieritas .....	86
Lampiran 6: Uji Heteroskedastisitas .....	87
Lampiran 7: Uji Autokolerasi .....	88
Lampiran 8: Uji Regresi Linier Berganda.....	88
Lampiran 9: Uji $R^2$ .....	88
Lampiran 10: Uji F.....	89
Lampiran 11: Uji T.....	89



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Saham merupakan salah satu bentuk dari investasi yang banyak diminati oleh investor karena memberikan tingkat keuntungan (*return*) yang lebih menarik dan mudah untuk diperjualbelikan.<sup>1</sup> Pengembalian saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi saham yang dilakukan.<sup>2</sup> *Return* saham akan mencerminkan bagaimana kinerja sebuah perusahaan karena dapat menjadikan salah satu pertimbangan investasi yang akan investor lakukan.<sup>3</sup> Setiap investor yang melakukan investasi tentu memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh *dividend* dan *capital gain*. *Capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari selisih antara nilai jual dengan nilai beli saham. Besar kecilnya *capital gain* yang didapat oleh investor sangat dipengaruhi oleh pergerakan harga saham perusahaan di Bursa Efek.<sup>4</sup>

Investasi adalah penundaan konsumsi pada saat ini dengan tujuan mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang akan diterima dimasa yang akan datang. Investor tentunya dapat memperkirakan berapa tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang akan menyimpang dari hasil yang diharapkan.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Septa, Lukman dan Aryo, “Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur”, Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, Vol.10 No.2, 2017, h. 8.

<sup>2</sup> Rinda Safitri & Mursidah Nurfadillah, “Pengaruh Inflasi dan nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Vo.1 No.2, 2020, h. 807.

<sup>3</sup> Fachreza, Parengkuan dan Victoria, “Faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Agroindustry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012” Vol.3 No.3, 2015, h. 383.

<sup>4</sup> Septa Lukman Andes, Zarah Puspitaningtyas, dan Aryo Prakoso, “Pengaruh Inflasi, Kurs Bunga, dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur”, Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, Vol.10 No.2, 2017, h. 8.

<sup>5</sup> Ratna Handayati & Noel Rafikah Z, “Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To

Apabila kesempatan investasi memiliki resiko yang lebih tinggi, maka investor akan mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi pula. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi tingkat resiko suatu kesempatan investasi maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang didapatkan investor dalam menanamkan saham.<sup>6</sup>

Secara teori, terdapat banyak variabel yang dapat mengukur variabel makro, termasuk didalamnya indikator politik ekonomi, namun dari sekian banyak indikator yang cukup lazim digunakan memprediksi fluktuasi saham adalah variabel yang dikendalikan langsung oleh kebijakan moneter dengan mekanisme transmisi melalui pasar keuangan.<sup>7</sup>

Saham memiliki resiko paling tinggi diantara semua jenis instrumen karena investor dapat kehilangan semua modalnya bila emiten bangkrut, namun hal tersebut jarang terjadi, maka dari itu investor selalu mencari alternatif sehingga dapat memberikan return yang tinggi dengan tingkat resiko tertentu.<sup>8</sup>

Kondisi perekonomian Indonesia beberapa tahun terakhir mengalami ketidakstabilan akibat wabah *Coronavirus disease* 2019 atau yang lebih di kenal dengan sebutan pandemi covid-19 dimana nilai tukar rupiah melemah dan suku bunga yang tinggi merupakan pertanda buruk bagi pasar modal. Dengan suku bunga yang tinggi, investor lebih tertarik menginvestasikan uangnya di Bank dengan perhitungan akan mendatangkan keuntungan dengan resiko yang lebih rendah. Selain itu, jatuhnya nilai tukar rupiah terhadap dolar merefleksikan menurunnya

---

*Equity Ratio, (DER), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEP*, Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, Vol.3 No.1, 2018, h. 615.

<sup>6</sup> Anas, Ihsan dan Eka, "Analisis Resiko Investasi Terhadap Return Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Vol.1 No.1, 2020, h. 2.

<sup>7</sup> Sandhi, Suhadak dan Topowijono, "PENGARUH MAKRO EKONOMI DAN FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP FIRM VALUE (Studi pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol.13 No.2, 2014, h. 1-2.

<sup>8</sup> Harris Hansa W dan Lauw Tjun Tjun, "Pengaruh Economic Value Added Terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ-45", Jurnal Akuntansi, Vol.1 No.2, 2009, h. 180-181.

permintaan masyarakat internasional terhadap mata uang rupiah menurun.<sup>9</sup>

kurs rupiah yang melemah dapat mempengaruhi tingkat pengembalian saham (*return*) suatu perusahaan terutama pada perusahaan yang memiliki tingkat impor dan hutang luar negeri yang tinggi.<sup>10</sup> Penekanan tingkat keuntungan perusahaan diakibatkan biaya yang ditanggung perusahaan semakin besar dikarenakan kurs rupiah yang semakin melemah.<sup>11</sup> Perubahan nilai tukar yang tidak dapat diramalkan inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini melihat bagaimana dampak perubahan kurs rupiah mampu mempengaruhi penerimaan dan penawaran yang pada akhirnya dapat merubah tingkat profitabilitas dan memberikan pengaruh besar pada return saham. Dalam penelitian ini ingin melihat bagaimana perubahan *return* saham yang akan terjadi apabila kurs rupiah mengalami kenaikan (depresiasi) secara konstan.

**Tabel 1. 1 Tingkat Inflasi**

Periode	Tingkat inflasi
2021	1,87%
2020	1,68%
2019	2,27%
2018	3,13%

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), 2022

Dari tabel 1.1 diatas terlihat bahwa pada tahun 2018 tingkat inflasi sebesar 3,13%, lalu pada tahun 2019 dan 2020 terdapat penurunan tingkat inflasi sebesar 0,86% dan 0,59% menjadi 2,27% dan 1,68%, dan

---

<sup>9</sup> Haryanto, “Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”, Jurnal Perencanaan Pembangunan Indonesia, Vol.4 No.2, 2020. h. 152-154.

<sup>10</sup> Ni Made M & Dewa Gede W, “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Pada Return Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Akuntansi, Vol.21 No.1, 2017, h. 510.

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 510.

pada tahun 2021 tingkat inflasi masih tetap rendah tetapi mengalami kenaikan sebesar 0,19% menjadi 1,87%.

Besarnya inflasi dapat menurunkan tingkatan pendapatan riil yang didapat oleh investor dan dapat menurunkan harga saham karena naiknya harga akibat dari meningkatnya permintaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatnya biaya produksi serta mempengaruhi tingkatan pendapatan.<sup>12</sup>

**Tabel 1. 2 Kurs USD dalam Rupiah**

Periode	Nilai dari USD 1 dalam Rupiah
2021	14.389,69
2020	14.639,44
2019	14.028,00
2018	13.882,62

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), 2022

Dari tabel 1.2 di atas terlihat bahwa pada empat tahun terakhir yaitu tahun 2018 hingga tahun 2021 kurs rupiah melemah setiap tahunnya. Selain kurs rupiah yang mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan, tingkat suku bunga juga dapat mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan.<sup>13</sup> Perubahan tingkat suku bunga akan memberikan pengaruh bagi pasar modal. Apabila suku bunga BI mengalami kenaikan, maka akan meningkatkan beban bunga perusahaan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Wiwin Wulandari, Suhono, dan Gusganda Suria Manda, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Terindeks LQ 45 Periode 2016-2020”, Jurnal Ilmiah MEA, Vol.5 No.2, 2021, h. 1043.

<sup>13</sup> Ni Made M & Dewa Gede W, “Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Pada Return Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Akuntansi, Vol.21 No.1, 2017, h. 508.

<sup>14</sup> Sri Haryani, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR dan NPM Terhadap Return Saham”, Jurnal Nominal, Vol.7 No.2, 2017, h. 108-109.

**Tabel 1. 3 Tingkat Suku Bunga**

Periode	Tingkat Suku Bunga
2021	3,50%
2020	3,75%
2019	5,00%
2018	6,00%

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), 2022

Dari tabel 1.3 diatas terlihat bahwa pada tahun 2018 suku bunga sebesar 6,00%, lalu pada tahun 2019 terdapat penurunan tingkat suku bunga sebesar 1,00% menjadi 5,00% dan pada tahun 2020 dan tahun 2021 tingkat suku bunga masih mengalami penurunan sebesar 1,25% dan 0,25% menjadi 3,75% dan 3,50%.

Rendahnya tingkat suku bunga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan. Jika harga saham perusahaan yang bersangkutan mengalami kenaikan, maka return saham yang akan diterima oleh investor juga meningkat. kenaikan suku bunga dapat meningkatkan bunga dan modal biaya perusahaan, yang akhirnya dapat berdampak pada penurunan pengembalian saham (*return*) yang diperoleh investor karena harga saham di pasar modal melemah.<sup>15</sup>

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang pengaruh inflasi terhadap pengembalian saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meri (2014) membuktikan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham (*return*). Sedangkan hasil penelitian Afvan (2021), Dini dan Gusganda (2021), dan Frihardina (2019) membuktikan bahwa inflasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap pengembalian saham (*return*).

---

<sup>15</sup> Septa Lukman Andes, Zarah Puspitaningtyas, dan Aryo Prakoso, “Pengaruh Inflasi, Kurs Bunga, dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*”, Vol. 10 No. 2, 2017, h. 9-10.

Selain inflasi yang juga menjadi pertimbangan bagi investor sebelum berinvestasi adalah kurs rupiah. Kurs rupiah merupakan hasil dari interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Sehingga naik turunnya kurs rupiah dapat mempengaruhi nilai pasar dan kegiatan pasar lokal.<sup>16</sup> Maka dapat dikatakan bahwa kurs rupiah juga memiliki pengaruh terhadap pengembalian saham (*return*).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh kurs rupiah terhadap pengembalian saham (*return*). Mereka membuktikan bahwa kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian saham (*return*), sebagaimana penelitian ini dilakukan oleh Putu, I Gusti, dan Luh Gede (2015). Sedangkan penelitian Ni Kadek dan Gede (2018), Sugiharti dan Emi (2019) membuktikan bahwa kurs rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham (*return*).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap pengembalian saham (*return*) adalah suku bunga. Suku bunga merupakan harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*) atau penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu.<sup>17</sup> Menurut Made dan Nyoman (2019) dalam penelitiannya, tingginya tingkat suku bunga berakibat negatif terhadap pasar modal. Hal tersebut menyebabkan harga-harga saham di pasar modal menurun drastis.<sup>18</sup> Suku bunga yang tinggi juga dapat meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan. Return yang menjadi isyarat investor terhadap investasi menjadi bertambah dikarenakan suku bunga yang menjadi tinggi.<sup>19</sup> Pada

---

<sup>16</sup> Anis Sutriyani, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-45", Jurnal Bisnis dan Perbankan, Vol.4 No.1, 2014, h. 68.

<sup>17</sup> Engla Desni Silva, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Sumatera Barat", Jurnal Imara, Vol.2 No.2, 2018, h. 130

<sup>18</sup> I Made dan Nyoman, "Pengaruh Nilai Tukar Riil dan Tingkat Suku bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan", Jurnal Manajemen, Vol.8 No.2, 2019, h. 7869.

<sup>19</sup> Ima Andriyani & Crystha Armereo, "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

umumnya, dapat dikatakan bahwa penurunan suku bunga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana yang akan meningkat. Maka dari itu, investor akan melakukan investasi di pasar modal dengan suku bunga dan keuntungan yang disyaratkan sebagai faktor penting yang paling memengaruhi.<sup>20</sup>

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh suku bunga terhadap pengembalian saham (*return*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Made dan Luh (2016) membuktikan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian saham (*return*). Selain itu penelitian lainnya membuktikan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengembalian saham (*return*), penelitian ini dilakukan oleh Ridwan dan Kholik (2017).

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terlihat bahwa penelitian menunjukkan hasil yang masih belum konsisten mengenai pengaruh inflasi, kurs rupiah dan suku bunga terhadap pengembalian saham. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara inflasi, kurs rupiah dan suku bunga terhadap pengembalian saham selama pandemi covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek, penelitian, variabel penelitian, metode analisis, dan pengujian hipotesis yang digunakan. Objek pembahasan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penelitian ini mengambil objek perusahaan Manufaktur dikarenakan perusahaan ini merupakan perusahaan yang tetap tumbuh dan juga memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) selama pandemi covid-19. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah inflasi, kurs rupiah dan suku bunga, yang dimana dalam makroekonomi variabel tersebut saling mempengaruhi satu dengan lainnya dan sangat

---

(*BEI*)", Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis, Vol. 15, 2016, h. 45.

<sup>20</sup> Waiqotul Jannah & Sri Utami, "Analisis Fundamental, Suku Bunga, Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Surabaya", Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 1 No.2, h. 139.

berpengaruh terhadap perusahaan Manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri pengelolaan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin peralatan, teknik rekayasa, dan tenaga kerja. Perusahaan Manufaktur juga dinilai mempunyai prospek cerah seiring dengan perkembangan ekonomi. Perusahaan Manufaktur juga dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia dan menguntungkan bagi masyarakat. Sehingga dapat dipertimbangkan bahwa perusahaan Manufaktur adalah salah satu sumber investasi di pasar uang dan mengalami dampak langsung dari perubahan variabel makro ekonomi, khususnya yang berhubungan dengan pilihan investor dalam berinvestasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan Suku Bunga Terhadap Pengembalian Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
- b. Apakah kurs rupiah berpengaruh terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
- c. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kurs rupiah terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.
- c. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi untuk menambah pengetahuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya mengenai pengaruh inflasi, kurs rupiah, dan suku bunga terhadap pengembalian dana perusahaan manufaktur di BEI.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Islam terkait pengaruh inflasi, kurs rupiah dan suku bunga terhadap pengembalian dana perusahaan manufaktur di BEI.

##### **2. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan ekonomi negara atas pergerakan variabel ekonomi makro yang bereaksi terhadap saham.

##### **3. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi sehingga dapat memperoleh tingkat return

yang optimal.

#### 4. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah ilmu terkait pengaruh inflasi, kurs rupiah, dan suku bunga terhadap pengembalian dana perusahaan manufaktur di BEI.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini akan disajikan dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- |         |   |
|---------|---|
| BAB I   | PENDAHULUAN   |
|         | Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.                              |
| BAB II  | TINJAUAN PUSTAKA  |
|         | Bab ini menjelaskan tentang beberapa pokok teori yang terkait inflasi, kurs rupiah, suku bunga dan kerangka berfikir serta hipotesis. |
| BAB III | METODE PENELITIAN   |
|         | Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk penulisan penelitian ini.  |
| BAB IV  | HASIL DAN PEMBAHASAN  |
|         | Bab ini berisi hasil dan pembahasan. Menguraikan gambaran tentang saham perusahaan manufaktur, teknik analisis data serta pembahasan. |
| BAB V   | PENUTUP   |
|         | Bab ini adalah penutup. Pada bab ini mencakup kesimpulan dan saran dari penulis.  |

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pasar Modal**

##### **2.1.1 Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk hutang, ekuitas (saham), derivatif dan instrumen lainnya. Pasar modal adalah sarana pendanaan bagi perusahaan dan lembaga lain (seperti pemerintah) dan juga merupakan sarana investor melakukan kegiatan investasi. Oleh karena itu, pasar modal menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.<sup>21</sup>

Pasar modal memiliki bentuk yang menarik, terutama diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai alternatif untuk meningkatkan modal selain sistem perbankan dan memungkinkan investor memiliki berbagai alternatif pilihan investasi yang dapat disesuaikan dengan selera resikonya. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal yaitu:

1. Suply sekuritas
2. Demand akan sekuritas
3. Kondisi politik dan ekonomi
4. Masalah hukum dan peraturan

Kelembagaan ada untuk mengatur dan memantau kegiatan dari pasar modal dan berbagai institusi yang memungkinkan melakukan aktivitas perdagangan yang efisien.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Sri Nurhayati & Wasilah, “*Akuntansi Syariah Di Indonesia*”, Jakarta: Salemba Empat, 2013, h. 352.

<sup>22</sup> Suad Hasna, “*Dasar-dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*”, Yogyakarta: Edisi Kelima, UPP STIM YKPN, 2015, h. 89.

## **2.2 Saham**

### **2.2.1 Pengertian Saham**

Saham adalah surat bernilai sebagai bukti pemilikan pribadi atau lembaga atas satu asset dalam suatu perusahaan (bisa dipegang perorangan ataupun lembaga) sebagaimana terdapat dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Apabila seseorang membeli atau menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan maka ia menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan tersebut.

Saham ialah (1) bukti kepemilikan modal/dana perusahaan, (2) document dengan nilai nominal yang ditandai secara jelas, nama perusahaan, dan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada masing-masing pemegang, (3) persediaan siap jual.

### **2.2.2 Jenis-jenis Saham**

Secara umum, pasar modal yang paling dikenali oleh publik yakni saham biasa dan saham preferen/istimewa. Pada jenis-jenisnya ditinjau dari beberapa segi antara lain yaitu sebagai berikut:

#### **2.2.2.1 Dari Segi Cara Peralihan**

a. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*)

Merupakan saham yang nama pemiliknya tidak tertulis, sehingga mudah dialihkan.

b. Saham Atas Nama (*Registered Stock*)

Sebaliknya, saham atas nama ini merupakan saham yang nama pemiliknya tertulis dalam saham dan perlu prosedur hingga syarat tertentu untuk mengalihkan kepada pihak lain.

#### **2.2.2.2 Dari Segi Hak Tagih**

- a. Saham biasa (*Common Stock*), merupakan surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (Rp, USD, JPY, dll) dimana pemegangnya berhak untuk ikut serta dalam

RUPS. Sehingga menarik bagi pihak pemodal maupun pihak emiten.

- b. Saham istimewa (*Preference Stock*), merupakan surat berharga yang dijual oleh perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (Rp, USD, JPY, dll) dimana pemegangnya akan menerima pendapatan tetap dalam berbentuk dividen yang diterima tiap triwulan (tiga bulan).<sup>23</sup>

### **2.2.3 Keuntungan Pembelian saham**

Pada dasarnya terdapat dua keuntungan atau tingkat pengembalian yang di peroleh investor dengan membeli atau memiliki saham.

#### **2.2.3.1 Dividen**

Dividen merupakan salah satu daya tarik pemegang saham dengan orientas jangka panjang, seperti investor institusi atau dana pensiun dan lain-lain. Dividen yang dibagi oleh perusahaan bisa berbentuk dividen tunai, karena itu tiap pemegang saham diberi dividen berbentuk uang kontan dengan jumlah rupiah tertentu untuk tiap saham, atau dapat berbentuk dividen saham yang memiliki arti ke tiap pemegang saham diberi dividen beberapa saham hingga jumlah saham yang dipunyai pemegang saham bertambah karena ada pembagian dividen saham itu.<sup>24</sup>

#### **2.2.3.2 Capital Gain (*loss*)**

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Kerugian pada hasil penjualan saham disebut sebagai *Capital Loss* yang merupakan selisih diantara harga penjualan yang lebih rendah dibandingkan

---

<sup>23</sup> Irham Fahmi, “*Pengantar Pasar Modal*”, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012, h. 81.

<sup>24</sup> Darmadji & H. M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat, 2012, h. 9.

harga pembelian. Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapat capital gain atau keuntungan atas saham yang dijualnya. Adakalanya investor harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah daripada harga beli. Pada umumnya investor mencari keuntungan melalui capital gain. Misalnya seorang investor membeli saham pada pagi hari dan kemudian menjualnya kembali pada siang hari saat saham mengalami kenaikan.<sup>25</sup>

#### **2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham**

**2.2.4.1 Laba Per Lembar Saham (*Earning per Share*).** Profit yang semakin tinggi akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Sehingga investor akan termotivasi untuk berinvestasi lebih besar lagi dan menaikkan harga saham perusahaan.

**2.2.4.2 Tingkat bunga.** Bunga merupakan biaya, yang akan mempengaruhi laba perusahaan. Tingginya tingkat suku bunga dapat menurunkan laba perusahaan. Selain itu, bunga juga mempengaruhi persaingan di pasar modal, dimana investor akan menjual sahamnya dan menggantikannya dengan obligasi yang dikarenakan tingginya suku bunga. Hal tersebut akan menurunkan harga saham.

**2.2.4.3 Jumlah Kas Dividen yang Diberikan.** Peningkatan pembagian dividen dalam jumlah besar dapat meningkatkan harga saham dan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

**2.2.4.4 Jumlah Saham yang Diperoleh Perusahaan.** Sebelum berinvestasi tentunya investor memilih perusahaan dengan profit yang cukup baik, karena menunjukkan prospek yang

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 9.

cerah dan dapat menarik investor untuk melakukan investasi sehingga nantinya akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan tersebut.

**2.2.4.5 Tingkat Risiko dan Pengembalian.** Umumnya, semakin tinggi tingkat resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian.<sup>26</sup>

## **2.3 Pengembalian Saham (*Return saham*)**

### **2.3.1 Pengertian Pengembalian saham**

Pengembalian (*return*) adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan mereka.<sup>27</sup> Menurut Brigham, pengembalian saham (*return*) adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Artinya semakin besar perubahan harga saham maka semakin tinggi pengembalian saham (*return*) yang dihasilkan. Pengembalian saham (*return*) juga merupakan tingkat keuntungan yang dapat diperoleh investor dari investasi mereka.<sup>28</sup>

Menurut Tandelilin, pengembalian merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi, dan juga merupakan imbalan bagi investor atas keberanian menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya. Pengembalian saham (*return*) terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

- a. *Yield* merupakan komponen pengembalian (*return*) yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang di peroleh secara periodik dari suatu investasi. Bila kita berinvestasi (misalnya obligasi), maka besaran yield ditunjukkan dari bunga obligasi yang dibayarkan. Demikian juga halnya jika

---

<sup>26</sup> Weston J Fred & Eugene F Bringham, , Dasar-dasar Manajemen Keuangan, (Jakarta: Erlangga), 2001.

<sup>27</sup> Irham Fahmi, “*Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*”, Jakarta: Mitra Wacana Media, h. 450.

<sup>28</sup> Brigham & Houston, ”*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*”, Jakarta: Salemba Empat, h. 183.

membeli saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang didapat.

- b. *Capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain (loss)* juga dapat diartikan sebagai perubahan harga sekuritas. Bila dinyatakan dalam persentase, *capital gain (loss)* dihitung sebagai perubahan harga selama setahun dibagi harga awal tahun.<sup>29</sup>

Pengembalian (*return*) dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan pengembalian yang telah terjadi. Return realisasi dihitung menggunakan data histori. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu alat ukur kinerja dari perusahaan. Return realisasi atau return historis juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dan risiko masa depan.
- b. *Return* ekspektasi (*expected return*) merupakan pengembalian yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang. Dibandingkan dengan return realisasi dimana sifatnya sudah terjadi, pada *return* ekspektasi ini belum terjadi.<sup>30</sup>

### **2.3.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi pengembalian saham (*return*)**

Berdasar teori, ada beberapa variabel/indikator makro ekonomi yang mempengaruhi pergerakan harga saham dan pengembalian saham (*return*) seperti Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, harga minyak dan

---

<sup>29</sup> Equardus Tandelilin, “*Potofolio Dan Investasi: Teori dan Aplikasi*”, Yogyakarta: Kanisius, 2010, h. 52.

<sup>30</sup> Irham Fahmi, “*Pengantar Pasar Modal*”, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012, h. 189.



harga komoditas utama, lindung nilai/hedging, siklus bisnis, dan faktor lainnya.<sup>31</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian saham (*return*) itu sendiri atas faktor makro dan faktor mikro.

### **2.3.2.1 Faktor Makro**

- a. Faktor makro ekonomi
  - Tingkat bunga umum domestik
  - Tingkat inflasi
  - Kurs valuta asing
  - Kondisi ekonomi internasional
- b. Faktor makro non ekonomi
  - Politik dalam negeri
  - Politik di luar negeri
  - Peperangan
  - Demostrasi massa
  - Kasus lingkungan hidup

### **2.3.2.2 Faktor Mikro**

Faktor mikro merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri seperti *Earning per Share*, *Price to Book Value*, *Debt to Equity Ratio*, dan rasio keuangan lainnya.<sup>32</sup>

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ifa Nurmasari dengan judul Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa harga saham PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. sebelum dan sesudah diumukannya kasus pertama covid-19 di Indonesia memperlihatkan

---

<sup>31</sup> Werner R. Murhadi, “*Analisis Saham Pendekatan Fundamental*”, Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2009, h. 19.

<sup>32</sup> Mohamad Samsul, “*Pasar Modal Dan Manajemen*”, Jakarta: Erlangga (Portofolio: Edisi 2), 2015. h. 159.

perbedaan yang signifikan Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Demikian juga untuk volume transaksi saham PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia dengan sesudah pengumuman. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,01 < 0,05$ . Dengan adanya kasus covid-19 ini menyebabkan harga saham mengalami penurunan, sementara volume transaksi mengalami peningkatan. Oleh karena itu, bagi perusahaan sebaiknya merubah strategi penjualan, dengan lebih gencar melakukan penjualan secara online, agar omset yang didapatkan bisa meningkat.<sup>33</sup>

Dan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Fachreza, Parengkuan, dan Victoria, penelitian dengan judul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Agroindustry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda, menunjukkan bahwa Nilai t positif menunjukkan bahwa ROA, ROE dan DER mempunyai hubungan yang searah dengan return saham.<sup>34</sup>

### **2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Saham Dan Pengembalian Saham.**

Tiga faktor makro ekonomi yang diperkirakan berdampak mendominasi terhadap saham dan pengembalian saham yaitu inflasi, kurs rupiah dan suku bunga, karena ketiga faktor tersebut erat hubungannya dengan aktivitas operasional perusahaan manufaktur serta paling banyak di bicarakan oleh pelaku pasar

---

<sup>33</sup> Ifa Nurmasari, *Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)*, Jurnal Sekuritas, Vol.3 No.3 Mei 2020, h. 235-236.

<sup>34</sup> Fachreza Muhammad Legiman, Parengkuan Tommy, dan Victoria Untu, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Agroindustry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*, Jurnal EMBA, Vol.3 No.3 September 2015, h. 389-390.

modal.<sup>35</sup> Inflasi merupakan faktor makroekonomi yang sekaligus dapat menguntungkan sekaligus merugikan suatu perusahaan. Pada dasarnya inflasi yang tinggi tidak disukai oleh pelaku pasar modal karena akan meningkatkan biaya produksi dan biaya operasional perusahaan. Di sisi lain, inflasi juga dapat meningkatkan harga jual produk perusahaan tersebut. Pelemahan kurs rupiah dapat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan terutama pada perusahaan yang memiliki tingkat impor dan hutang luar negeri yang tinggi.<sup>36</sup> Kurs rupiah yang melemah akan mengakibatkan peningkatan biaya yang di tanggung perusahaan, sehingga akan menurunkan tingkat keuntungan perusahaan. Sementara itu, naiknya suku bunga akan meningkatkan beban bunga dan biaya modal perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi penurunan pengembalian saham yang diperoleh investor karena melemahnya harga saham di pasar modal.<sup>37</sup>

#### **2.4 Saham dalam Pandangan Islam**

Saham-saham dalam indeks syariah merupakan perusahaan yang kegiatannya tidak bertentangan dengan syariah seperti:

- Usaha perjudian dan permainan yang mengandung unsur judi atau perdagangan yang dilarang.
- Usaha instansi keuangan konvensional termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- Usaha yang memproduksi, mendistribusikan serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.

---

<sup>35</sup> Ni Made dan Dewa Gede, *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Pada Return Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi, Vol.21 No.1, 2017, h. 507-508.

<sup>36</sup> Ima Andriyanti dan Crystha Armereo, *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis, Vol.15, 2016, h. 46-47.

<sup>37</sup> Dian Surya Sampurna, *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap Ihsg Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Stei Ekonomi, Vol.25 No.1, 2016, h. 55-56.

- Usaha yang memproduksi, mendistribusi atau menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.<sup>38</sup>

Dalam Islam, kepemilikan saham dikategorikan sebagai hal yang diperbolehkan selama saham yang dimiliki bergerak pada bidang halal. Jika memenuhi syariat agama Islam, maka saham dikatakan sebagai instrumen investasi yang boleh dimiliki.<sup>39</sup>

Ayat Al-qur'an dan hadits yang menyangkut dengan saham menurut pandangan islam:

#### 2.4.1 Allah SWT berfirman: (QS. Al – Baqarah: 275)

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقْوَمُونَ إِلَّا كَمَا يَقْوَمُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ  
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى  
فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukkan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan haramkan riba. Orang – orang yang telah sampai kepada larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginnya apa yang telah mengambilnya dahulu (sebelum dating larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni – penghuni neraka; mereka kekal didalamnya.

#### 2.4.2 Allah SWT berfirman: (QS. An-Nisa: 29)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ  
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

<sup>38</sup> Abdul Manan, “Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi dipasar Modal Syariah Indonesia”, Jakarta: Kencana, 2009, Hal. 114.

<sup>39</sup> <https://www.idxchannel.com/syariah/syariah-saham-menurut-islam-bagaimana-jika-dijadikan-mahar> (diakses pada 7 Juni 2022, 23.10)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”

### 2.4.3 Hadits Jual Beli Saham

Sebuah hadits yang menggambarkan besarnya dosa riba. Ibnu Taimiyah rahimahullahu menggambarkan besarnya dosa riba sebagai berikut:

*“tidak ada suatu ancaman khusus atas dosa besar selain syirik yang disebut dalam Al-qur’an yang lebih dahsyat dari pada”.*

Kesepakatan ini diikuti Al-mawardi rahimahullahu dan An-nawawi rahimahullahu dalam Al Majmu’.

الضَّمَانُ بِالْخَرَاجِ فَإِنَّمَا هُوَ فِيهِمَا أَنْتُوقَ مِلْكًا وَيَدًا . وَأَمَّا إِذَا كَانَ الْمَلِكُ لِشَخْصٍ وَالْيَدُ لِآخَرَ ؛  
فَقَدْ يَكُونُ الْخَرَاجُ لِلْمَالِكِ وَالضَّمَانُ عَلَى الْقَابِضِ

*“yang berani menanggung kerugian itulah yang berhak mendapatkan keuntungan, namun ini jika dia memiliki sekaligus memegang barang. Jika pemiliknya adalah orang lain dan yang memegang adalah orang lain, maka keuntungan bias jadi menjadi milik hak si pemilih dan kerugian jadi tanggung yang memegang”*

Syarat suatu saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dikatakan syariah apabila:

- a. Jenis usaha, produk barang dan jasa yang diberikan dan akad serta cara pengelolaan perusahaan yang mengeluarkan saham atau perusahaan publik yang menerbitkan saham syariah tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
- b. Perusahaan publik yang menerbitkan saham syariah wajib menandatangani dan memenuhi ketentuan akad yang sesuai dengan syariah atas saham syariah yang dikeluarkan.

- c. Perusahaan publik yang menerbitkan saham syariah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi prinsip-prinsip syariah.<sup>40</sup>

## 2.5 Inflasi

### 2.5.1 Pengertian Inflasi

Inflasi sebagai salah satunya permasalahan ekonomi yang mendapatkan banyak perhatian beberapa ekonom. Inflasi ialah peristiwa ekonomi yang memberikan peningkatan tingkat harga pada umumnya yang berkes.<sup>41</sup> Syarat terjadinya inflasi adalah harga secara umum yang terus mengalami kenaikan. Jika hanya satu atau dua barang saja yang naik, maka itu bukan merupakan inflasi. Kenaikan harga yang bersifat sementara, misalnya kenaikan harga karena musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, tidak disebut sebagai inflasi.<sup>42</sup>

Inflasi ialah kecendrungan harga produk yang naik dengan keseluruhannya, tingkat inflasi yang tinggi umumnya dihubungkan dengan ekonomi yang terlampau panas. Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung naik. Inflasi yang berlebih juga dapat menyebabkan penurunan daya beli uang.<sup>43</sup> Selain itu, inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diterima investor dari investasi mereka. Di sisi lain, jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan, maka akan menjadi pertanda positif bagi investor, karena risiko daya beli uang menurun dan risiko pendapatan riil turun.<sup>44</sup>

---

<sup>40</sup> Abdul Aziz, *“Manajemen Investasi Syariah”*, Bandung: Alfabeta, 2010, Hal. 88.

<sup>41</sup> Efi Suci dkk, *Dampak Impor Terhadap Inflasi Indonesia Triwulan I Tahun 2014*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.3 No.2, 2014, h. 383

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 383

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 383

<sup>44</sup> Equardus Tandelilin, *“Potofolio Dan Investasi: Teori dan Aplikasi”*, Yogyakarta: Kanisius, 2010, h. 243.

## **2.5.2 Penyebab Inflasi**

### **2.5.2.1 Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand Pull Inflation*)**

Yaitu inflasi yang terjadi selama periode pertumbuhan ekonomi yang cepat. Peluang kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya mengakibatkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi untuk mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran terlalu berlebih ini dapat mengakibatkan inflasi karena ada begitu banyak uang beredar. Jika permintaan meningkat sedangkan penawaran tetap, maka harga akan mengalami kenaikan. Peningkatan permintaan inilah yang dapat menimbulkan terjadinya inflasi.

### **2.5.2.2 Inflasi Desakan Biaya (*Cost Push Inflation*)**

Yaitu inflasi yang terjadi karena kenaikan biaya produksi. Pada masa krisis ekonomi 1997, banyak industri di Indonesia yang terlalu bergantung pada bahan baku impor, dan ketika rupiah terdepresiasi akan berdampak pada peningkatan biaya produksi. Dampak selanjutnya dari kenaikan biaya produksi ialah peningkatan harga ke konsumen.

### **2.5.2.3 Inflasi di Impor (*Imported Inflation*)**

Yaitu inflasi yang disebabkan oleh inflasi di luar negeri. Inflasi jenis ini terjadi ketika barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga berperan penting dalam kegiatan belanja suatu perusahaan.<sup>45</sup>

## **2.5.3 Jenis - Jenis Inflasi**

**2.5.3.1** Didasarkan atas parah atau tidaknya inflasi tersebut yang terbagi atas inflasi ringan, inflasi sedang, inflasi berat, dan hiper inflasi. Perbedaannya antara lain:

---

<sup>45</sup> M. Nur Rianto Al Arif, “*Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori, dan Analisis*”, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010, h. 89.

- a. Inflasi ringan (di bawah 30% setahun)
- b. Inflasi sedang (antara 10%-30% setahun)
- c. Inflasi berat (antara 30%-100% setahun)
- d. Hiper inflasi (di atas 100% setahun)

**2.5.3.2** Didasarkan pada sebab-sebab awal terjadinya inflasi yang terbagi atas *demand pull inflation* dan *cost push inflation*. Atas dasar tersebut dibedakan menjadi dua macam inflasi antara lain:

- a. Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat. Inflasi ini disebut *demand inflation*.
- b. Inflasi yang timbul dikarenakan terjadinya kenaikan pada biaya produksi. Inflasi ini disebut *cost inflation*.

**2.5.3.3** Didasarkan pada asas inflasi yang dibagi menjadi dua yaitu *domestic inflation* dan *imported inflation*. *Domestic inflation* merupakan inflasi yang berasal dari dalam negeri, sedangkan *imported inflation* adalah inflasi yang berasal dari luar negeri.<sup>46</sup>

#### **2.5.4 Pengaruh Inflasi Terhadap Pengembalian Saham**

Investor akan menghadapi risiko yang lebih besar apabila terus berinvestasi di saham, sehingga permintaan akan saham menurun.<sup>47</sup> Kenaikan satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali jika kenaikan itu ke sebagian besar barang lainnya. Pada intinya, inflasi yang tinggi sebagai hal yang tidak disukai para pelaku pasar modal karena meningkatkan biaya produksi dan biaya operasional perusahaan. Kondisi ekonomi permintaan produk melebihi kapasitas pasokan produk, sehingga harga cenderung naik. Selain itu, inflasi yang tinggi juga dapat dikurangi pendapatan

---

<sup>46</sup> Julius R. Latumaerissa, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*”, Jakarta: Salemba Empat, 2011, h. 23.

<sup>47</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diakses pada 10 Juli 2022, 14.42)



riil yang diperoleh investor dari investasinya.<sup>48</sup>

Penelitian tentang pengaruh inflasi terhadap pengembalian saham seperti yang dilakukan oleh Frihardina (2019), menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. Hal ini didukung oleh Galih dan Sri (2020) yang juga menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap return saham. Kemudian hasil dari Septa, Zarah dan Aryo (2017) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pengembalian saham. Sedangkan hasil dari Meri (2014), menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan antara inflasi dengan return saham.

Meningkatnya inflasi menunjukkan risiko investasi yang tinggi, karena inflasi yang tinggi dapat mengurangi pengembalian bagi investor. Saat tingkat inflasi tinggi, terjadi karena kelebihan permintaan agregat, biasanya disebabkan oleh membanjirnya likuiditas di pasar, menyebabkan permintaan tinggi dan memicu perubahan tingkat harga, sehingga akan meningkatkan harga jual produk perusahaan tersebut.<sup>49</sup> Kenaikan inflasi yang tidak terduga akan meningkatkan Harga barang dan jasa, sehingga konsumsi akan turun. Selain meningkat Harga faktor juga meningkatkan biaya modal perusahaan. Oleh karena itu, dampak kenaikan inflasi yang tidak terduga adalah turunnya harga saham.<sup>50</sup>

Dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu dan Bagus (2017) dengan judul Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Risiko Sistematis dan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi

---

<sup>48</sup> Equardus Tandelilin, *Potofolio Dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2010, h. 342.

<sup>49</sup> Boediono, *Ekonomi Moneter*, Edisi ketiga, Yogyakarta: BPFE UGM, 1994, h. 155.

<sup>50</sup> Equardus Tandelilin, *Potofolio Dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2010, h. 342.

berpengaruh negatif signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar -0,306 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik hipotesis pertama dalam penelitian ini, yaitu:

**H1 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham.**

## **2.6 Kurs Rupiah**

### **2.6.1 Pengertian Kurs Rupiah**

Nilai tukar mata uang atau sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.<sup>51</sup>

*Exchange rate* (nilai tukar uang) atau yang dikenal dengan sebutan kurs adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau harga mata uang domestik dalam mata uang asing.<sup>52</sup> Nilai tukar merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari mata uang suatu negara ke mata uang lainnya dan digunakan untuk berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, “*Pengantar Teori Moneter serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional*”, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011, h. 131.

<sup>52</sup> Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah*, Jakarta: Pustaka Setia, 2016, h. 143.

<sup>53</sup> M. Nur Rianto Al Arif, “*Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori, dan Analisis*”, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010, h. 107.

## **2.5.5 Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Kurs**

### **2.5.5.1 Faktor Fundamental**

- Inflasi
- Suku bunga
- Perbedaan relatif pendapatan antar negara
- Ekspektasi pasar
- Intervensi Bank Sentral

### **2.5.5.2 Faktor Teknis**

Faktor teknis ini berkaitan dengan kondisi permintaan dan penawaran devisa pada saat tertentu. Apabila terdapat kelebihan permintaan sementara penawaran tetap, maka harga valuta asing akan terapresiasi dan begitu pula sebaliknya.

### **2.5.5.3 Sentimen Pasar**

Sentimen pasar ini lebih banyak disebabkan oleh rumor atau berita politik yang bersifat insidental, sehingga dapat mendorong harga valuta asing naik atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita sudah berlalu, maka kurs akan kembali normal.<sup>54</sup>

## **2.6.3 Kebijakan Kurs Rupiah**

Pada suatu negara, lembaga sah yang dapat mengganti penawaran mata uangnya ialah Bank Sentra dari negara tersebut. Dalam kesehariannya, Bank Sentra menjual dan membeli mata uang asing. Mekanisme moneter Internasional dalam catatan sejarah, nilai tukar mata uang (kurs valas) pernah dikenal tiga macam sistem, antara lain:

### **2.6.3.1 Sistem Nilai Tukar Tetap (*Fixed Exchange Rate System*)**

Dalam kebijakan ini Bank Sentral suatu negara cukup umumkan suatu nilai tukar tertentu untuk mata uang

---

<sup>54</sup> Jeff Madura, "*International Financial Management*", Boston: Cengage Learning, 2011, h. 108.

negara tersebut terhadap mata uang asing tertentu dimana Bank Sentral bersedia membeli dan menjual mata uang asing dengan kuantitas berapapun. Ada beberapa konsekuensi dalam sistem ini, antara lain:

- Peraturan devaluasi ialah konsekuensi logis yang harus diambil suatu negara dalam kesulitan neraca pembayaran yang mengakibatkan merosotnya nilai mata uang.
- Otoritas moneter suatu negara akan lebih kesulitan mengendalikan jumlah uang beredar.
- Jumlah cadangan devisa harus dapat mencukupi akibat akibat kebijakan nilai tukar tetap dilaksanakan.
- Otoritas moneter harus dapat menjaga kecenderungan tingkat inflasi dengan semedikian rupa.
- Stabilitas kegiatan ekonomi akan lebih terjaga karena segala sesuatunya sudah diperkirakan.

#### **2.6.3.2 Sistem Nilai Tukar Mengambang (*Floating Exchange Rate System*)**

Sistem kurs mengambang ini adalah sistem yang ditetapkan melalui mekanisme kekuatan permintaan dan penawaran di bursa valuta asing dan tidak dijamin logam mulia sama sekali. Sistem ini terdiri atas:

- Sistem nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate system*) yaitu sepenuhnya ditentukan oleh mekanisme di pasar dan Bank Sentral tanpa melakukan tindakan intervensi apapun terhadap proses permintaan dan penawaran.
- Sistem nilai tukar mengambang terkendali (*managed floating exchange rate system*) yaitu Bank Sentral masih memberikan interval dalam nilai tukar mata

uang. Namun apabila pergerakan nilai tukar uang atau kurs sudah melewati interval tersebut, maka Bank Sentral akan melakukan intervensi agar kurs dapat kembali stabil.

### 2.6.3.3 Sistem Nilai Tukar yang Dikaitkan (*Pedded Exchange Rate System*)

Sistem nilai tukar yang dikaitkan adalah nilai mata uang yang ditetapkan dengan mengaitkan mata uang negara dengan mata uang negara lain atau sejumlah mata uang tertentu yang biasanya merupakan mata uang kuat.<sup>55</sup>

### 2.6.4 Jenis-jenis Kurs

Menurut Sukirno (2011) jenis nilai tukar mata uang atau kurs valuta terdiri dari empat jenis, yaitu:

- *Selling Rate* (Kurs Jual) merupakan kurs yang ditetapkan oleh satu bank untuk pemasaran valuta asing tertentu di saat tertentu.
- *Middle Rate* (Kurs Tengah) merupakan kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing pada mata uang nasional, yang sudah diputuskan oleh bank sentral pada saat waktu tertentu.
- *Buying Rate* (Kurs Beli) merupakan kurs yang ditetapkan oleh satu bank untuk pembelian valuta asing tertentu di saat tertentu.
- *Flat Rate* (Kurs Rata) merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank *notes* dan *traveller cheque*.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> *Ibid*, h. 107.

<sup>56</sup> Sadono Sukirno, “*Makro Ekonomi Teori Pengantar*”, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011, h. 411.

### 2.6.5 Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Pengembalian Saham

Kurs rupiah adalah perbedaan harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya.<sup>57</sup> Apabila nilai tukar yang dikeluarkan lebih sedikit dengan jumlah Dolar US dibandingkan jumlah rupiah yang dikeluarkan pada periode sebelumnya untuk mendapatkan Dolar US maka nilai tukar rupiah mengalami penguatan nilai (apresiasi) terhadap Dolar US, dan begitu pula sebaliknya. Kenaikan Dolar US yang sangat tajam terhadap Rupiah Indonesia menyebabkan ketidakstabilan di pasar saham Emiten dengan utang Dollar US selama penawaran produk penerbit emiten menjual secara lokal, tetapi emiten yang memiliki pangsa pasar ekspor akan dipengaruhi secara positif oleh apresiasi nilai tukar USD, dalam hal ini para emiten yang terkena dampak negatif Dolar yang naik akan mengalami penurunan harga saham, begitu pula sebaliknya para emiten yang terkena dampak positif akibat kenaikan kurs Dolar US akan mengalami peningkatan harga sahamnya.<sup>58</sup>

Fluktuasi nilai tukar yang tidak stabil akan menurunkan tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia.<sup>59</sup> Hal ini tentunya akan berdampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal, investor asing akan cenderung menarik modalnya sehingga terjadi aliran modal yang akan berdampak pada penurunan harga saham. Jika harga saham menurun maka akan mengakibatkan tingkat pengembalian yang akan dibagikan juga akan menurun.<sup>60</sup>

---

<sup>57</sup> Mahyus Ekananda, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: Erlangga, 2014, h. 168.

<sup>58</sup> Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Jakarta: Erlangga, 2006, h. 156.

<sup>59</sup> Istiqomah, *Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah*, Vol.2 No.1, 2013, h. 58-59.

<sup>60</sup> Ni Kadek dan Gede Mertha, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen, Vol.7 No.6, 2013, h. 3177.

Penelitian tentang pengaruh kurs rupiah terhadap pengembalian saham seperti yang dilakukan oleh Erina dan Aristha (2021), menunjukkan hasil bahwa kurs rupiah berpengaruh terhadap pengembalian saham. Hasil tersebut sama dengan penelitian dari Rinda dan Mursidah (2020) yang menunjukkan hasil bahwa kurs rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengembalian saham. Kemudian penelitian dari Sri (2015) menunjukkan bahwa kurs rupiah berpengaruh terhadap pengembalian saham. Sedangkan hasil dari Avfan (2021), menunjukkan bahwa kurs rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham.

Inflasi yang melonjak naik di negara asing sedangkan di dalam negeri relatif stabil, maka harga barang dari negara asing akan mengalami kenaikan. Kondisi ini akan menurunkan permintaan terhadap barang asing dan akan menaikkan permintaan terhadap barang domestik. Akibatnya, nilai mata uang domestik akan naik terhadap mata uang asing yang menyebabkan daya saing barang domestik di pasar ekspor akan menurun karena di luar negeri harganya menjadi mahal. Sebaliknya, apabila mata uang domestik menurun terhadap mata uang asing sehingga menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap barang domestik oleh negara asing. Meningkatnya harga saham ini berarti meningkatkan return saham.<sup>61</sup>

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Karim (2015) dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji asumsi klasik menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif signifikan

---

<sup>61</sup> Equardus Tandililin, *Potofolio Dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2010, h. 344.

terhadap return saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012. Hal tersebut ditunjukkan oleh distribusi  $t$  hitung sebesar 4,075 dengan hasil signifikansi  $0,00 < 0,05$ .

Dari penjelasan di atas dapat ditarik hipotesis kedua dalam penelitian ini, yaitu:

**H2 : Kurs rupiah berpengaruh Positif terhadap pengembalian saham.**

## 2.7 Suku Bunga

### 2.7.1 Pengertian Suku Bunga

Bunga dapat dipahami sebagai harga yang dibayarkan bank dan/ atau nasabah sebagai imbalan atas transaksi antara bank dengan nasabah. Dalam dunia perbankan terdapat dua harga yaitu harga beli dan harga jual. Ketika bank membeli dana dari nasabah, maka bank akan membayar sejumlah harga tertentu kepada nasabah, sehingga dapat dikatakan bahwa bank akan membeli dana dari nasabah dengan harga beli tertentu disebut dengan bunga simpanan. Di samping itu, bank juga akan menjual menjual dana kepada nasabah yang membutuhkan dana dengan harga jual tertentu yang diperjanjikan. Harga tersebut merupakan harga jual bank kepada nasabah. Perbedaan harga jual dan beli yang dilakukan dengan adanya perbedaan bunga kredit dan simpanan disebut dengan *spread*.

Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu. Biaya untuk meminjam uang di ukur dalam Rupiah atau Dollar per tahun untuk setiap Rupiah atau Dollar yang dipinjam adalah suku bunga. Tingkat suku bunga adalah harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman oleh jangka waktu tertentu. Kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban dan kewajiban, sehingga secara langsung akan mengurangi profit



perusahaan. Berdasarkan pengertiannya, suku bunga terbagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Bunga simpanan adalah bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.
- b. Bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada peminjam atau harga. Sebagai contoh bunga kredit.<sup>62</sup>

### **2.7.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi suku bunga**

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga pinjaman dan simpanan, antara lain:

- a. Kebutuhan dana

Faktor kebutuhan dana ini dikhususkan untuk dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila pemohon pinjaman meningkat sedangkan bank kekurangan dana, maka yang dilakukan oleh bank tersebut dengan meningkatkan suku bunga simpanan, namun peningkatan tersebut akan pula meningkatkan suku bunga pinjaman.

- b. Target laba

Faktor ini dikhususkan untuk dana pinjaman. Sebaliknya, apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak, sementara permohonan pinjaman sedikit, maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban.

- c. Kualitas jaminan

Faktor ini juga diperuntukan untuk bunga pinjaman. Semakin luquid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan begitu pula sebaliknya.

---

<sup>62</sup> Ismail, “*Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*”, Jakarta: Kencana, 2010, h. 131.

d. Kebijakan pemerintah

Dalam menentukan baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batas yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.<sup>63</sup>

### **2.7.2 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pengembalian Saham**

Suku bunga mempengaruhi investasi karena pengaruhnya terhadap laba. Suku bunga berpengaruh karena adanya persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi. Terdapat dua penjelasan untuk peningkatan suku bunga mengurangi pengembalian saham. Pengubahan hasil investasi dikarenakan naiknya suku bunga dan keuntungan perusahaan akan dipotong oleh suku bunga yang naik.<sup>64</sup> Kenaikan suku bunga meningkatkan beban bunga penerbit, memungkinkan keuntungan untuk memangkas. Dengan demikian biaya produksi mengalami peningkatan serta harga produk menjadi lebih mahal, dikarenakan suku bunga yang tinggi, sehingga konsumen dapat menunda pembelian dan simpan dana di Bank. Akibatnya, penjualan perusahaan akan mengalami penurunan. Penurunan penjualan dan laba perusahaan akan menekan pengembalian saham.<sup>65</sup>

Pengaruh suku bunga terhadap pengembalian saham pada penelitian Sri (2018), menunjukkan hasil bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengembalian saham. Kemudian hasil dari Rita, Wulan dan Hendro (2014) menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap pengembalian saham. Hasil dari Vidyarini dan Rose (2012), menunjukkan hasil bahwa suku bunga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian saham. Sedangkan penelitian dari Made

---

<sup>63</sup> Kasmir, “*Pengantar Manajemen Keuangan*”, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015, h. 137-140.

<sup>64</sup> Equardus Tandelilin, “*Potofolio Dan Investasi: Teori dan Aplikasi*”, Yogyakarta: Kanisius, 2010, h. 213.

<sup>65</sup> J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Jilid I Edisi Kesembilan, (Jakarta: Erlangga), 1990, h. 84.

dan Luh (2016) menunjukkan hasil bahwa suku bunga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembalian saham.

Kenaikan BI rate akan meningkatkan beban bunga emiten, Keuntungan perusahaan akan terpengkas. Selain itu, ketika level Suku bunga BI tinggi dan biaya produksi tinggi akan meningkat dan harga produk akan menjadi lebih mahal, jadi Konsumen mungkin tertunda beli dan hemat uang di bank. Oleh karena itu, penjualan dan keuntungan perusahaan akan mengalami penurunan sehingga akan menurunkan pengembalian saham perusahaan.<sup>66</sup>

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munawir dan Indra (2015) dengan judul Pengaruh Nilai Tukar, Net Profit Margin, Return on Assets, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Return Saham Food and Beverage. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji asumsi klasik, menunjukkan bahwa secara parsial (uji t), variabel suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham pada perusahaan food and beverage. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien variabel sebesar 49,93 dengan hasil signifikansi  $0,00 < 0,05$ .<sup>67</sup>

Dari penjelasan di atas dapat ditarik hipotesis kedua dalam penelitian ini, yaitu:

**H3 : Suku bunga berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham.**

## 2.8 Kerangka Berpikir

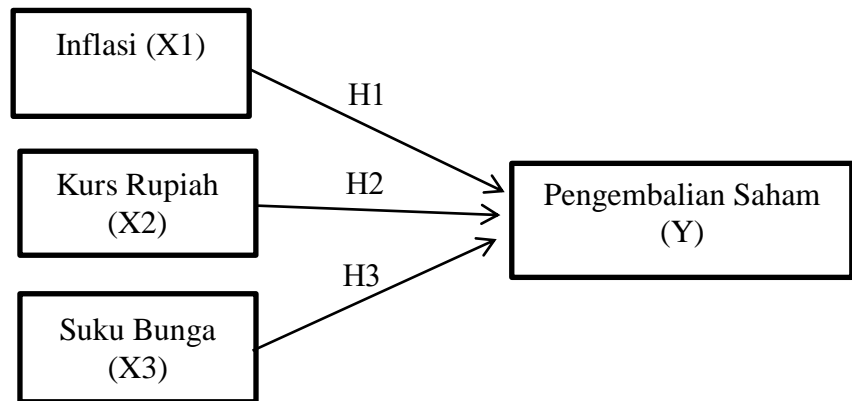
Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, landasan teori, hasil penelitian sebelumnya, dan perumusan hipotesis, maka dapat disajikan model penelitian sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Sri Haryani, Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR Dan NPM Terhadap Return Saham, Jurnal Nominal, Vol.7 No.2, 2018, h. 121.

<sup>67</sup>

*Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir*



Sumber: Hasil Pengembangan Penelitian

## 2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
- H2 : Kurs rupiah berpengaruh positif terhadap pengembalian saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.
- H3 : Suku bunga berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian dengan mengumpulkan data-data berbentuk angka dan kemudian di analisis menggunakan metode berbasis statistik.<sup>68</sup> Peneliti menggunakan jenis penelitian ini untuk menguji hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel idependen dalam penelitian ini yaitu Inflasi (X1), Kurs Rupiah (X2), dan Suku Bunga (X3), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengembalian saham perusahaan Manufaktur (Y).

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif yaitu suatu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengaju hipotensis yang telah ditetapkan.<sup>69</sup> Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penerapan metode ini untuk mengumpulkan data dari masa sekarang ataupun masa lampau. Menggunakan metode ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berpengaruh

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 7-8.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta (Cet ke-16), 2012, h. 12.

positif atau negatif.

## 3.2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

### 3.2.1 Definisi Konseptual

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.<sup>70</sup> Variabel bebas atau independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu inflasi, kurs rupiah dan suku bunga. Sedangkan Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>71</sup> Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembalian saham.

### 3.2.2 Pengembalian Saham

Pengembalian saham ialah tujuan yang ingin di capai investor yaitu keuntungan yang didapat setelah investor menanamkan modalnya di suatu sekuritas tertentu.<sup>72</sup> Dalam aktivitas investasi saham, terdapat rumus perhitungan untuk menilai tingkat pengembalian dan menilai resiko dari saham tersebut. Untuk perhitungan pengembalian (*return*), investor dapat menggunakan rumus tersebut:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_t$  = Pengembalian saham tahunan pada periode t

$P_t$  = Harga investasi sekarang

$P_{t-1}$  = Harga investasi periode yang lalu.

---

<sup>70</sup> *Ibid*, h. 68.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabet, 2016, h. 68.

<sup>72</sup> Putu Eka P dkk, *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.4 No.4, 2014, h. 225.

### 3.2.3 Inflasi

Inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Naiknya harga pada satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.<sup>73</sup> Metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pengembalian saham yaitu dengan menghitung rata-rata inflasi. Data inflasi dapat diperoleh dari situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) yang kemudian pilih “moneter”. Rumus yang digunakan untuk mencari inflasi yaitu sebagai berikut:

$$IR_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$$

$IR_t$  = Tingkat Inflasi tahun x

$IHK_t$  = Indeks harga konsumen tahun x

$IHK_{t-1}$  = Indeks harga konsumen tahun sebelumnya.

### 3.2.4 Kurs Rupiah

Kurs Rupiah adalah pengukuran nilai mata uang Rupiah terhadap mata uang negara lain.<sup>74</sup> Kurs merupakan salah satu harga yang penting dalam perekonomian terbuka karena ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar.<sup>75</sup> Kurs rupiah dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$$

---

<sup>73</sup> Erika Feronika, *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Manajemen, 2020, h. 332.

<sup>74</sup> Erina dan Aristha, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham*, Jurnal Neraca, Vol.5 No.1 2021, h. 43.

<sup>75</sup> Zainul Muchlas, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika Pacsa Krisis (2000-2010)*, Jurnal JIBEKA, Vol.9 No.1, 2015, h. 76.

### 3.2.5 Suku Bunga

Suku bunga adalah harga atas dana yang dipinjamkan. Suku bunga BI adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.<sup>76</sup> Metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap pengembalian saham yaitu dengan menghitung rata-rata *BI Rate* tahunan dari Bank Indonesia. Data *BI Rate* dapat diperoleh dari situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan kemudian pilih “*BI Rate*”.

### 3.2.2 Definisi Operasional

*Tabel 3. 1 Definisi operasional dalam penelitian ini.*

Variabel	Definisi Konseptual	Operasional (Indikator)	Skala Pengukuran
Pengembalian Saham (Y)	Tingkat pengembalian saham yang diharapkan oleh investor atas investasinya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Relative Strength Index (RSI)</i>.</li> <li>2. <i>Moving Average Convergence Divergence (MACD)</i>.</li> <li>3. <i>Stochastic Oscillator</i>.</li> <li>4. <i>Bollinger Bands</i>.<sup>77</sup></li> </ol>	Rasio
Inflasi (X1)	Kenaikan biaya suatu jasa dan harga barang secara terus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indeks Harga Konsumen (IHK).</li> <li>2. Indeks Harga</li> </ol>	Rasio

<sup>76</sup> Vidyarini dan Rose, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Sektor Restoran Hotel dan Pariwisata*, Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, Vol.1 No.1, 2012, h. 64.

<sup>77</sup> <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2022/06/14/return-saham-adalah> (Diakses pada 8 Agustus 2022)



	menerus dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk persen.	Perdagangan Besar (IHPB). 3. GDP Deflator. <sup>78</sup>	
Kurs Rupiah (X2)	Harga mata uang negara Amerika (USD) dalam satuan mata uang Rupiah.	1. Permintaan. 2. Penawaran. <sup>79</sup>	Rasio
Suku Bunga (X3)	Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam periode tertentu.	1. Kondisi perekonomian. 2. Kebijakan moneter pemerintah. 3. Tingkat inflasi. 4. <i>Cost Of Money</i> . 5. Tingkat persaingan antar Bank. 6. Gejolak moneter Internasional. 7. Situasi pasar modal Nasional	Rasio

<sup>78</sup> Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004, h.319.

<sup>79</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, h.4.

		dan Internasional. <sup>80</sup>	
--	--	-------------------------------------	--

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang mencakup obyek ataupun subyek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>81</sup> Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 yang berjumlah 174 perusahaan.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>82</sup> Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, unuk pengambilan sampel didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada.<sup>83</sup> Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 sampai dengan 2021.

#### 3.3.3 Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>84</sup>

Kriteria yang dipakai dalam sampel penelitian adalah sebagai

---

<sup>80</sup> H. Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Askara, 2011, h. 20.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013, h. 119.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013, h. 126.

<sup>83</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 81.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013, h. 126.

berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Perusahaan Manufaktur yang memberikan laporan keuangan secara berturut-turut dan di publikasikan selama periode 2018-2021.
3. Perusahaan Manufaktur yang tidak melakukan *stock split* selama periode 2018-2021.

**Tabel 3. 2 Proses Purposive Sampling Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.	174
2.	Perusahaan Manufaktur yang tidak memberikan laporan keuangan secara berturut-turut dan dipublikasikan selama periode 2018-2021.	(162)
3.	Perusahaan Manufaktur yang melakukan <i>stock split</i> selama periode 2018-2021.	11
4.	Jumlah Sampel	12

Dari penjelasan di atas maka peneliti menentukan sampel yang akan di teliti berjumlah 12 perusahaan seperti pada tabel 3.3.

**Tabel 3. 3 Sampel Yang Akan Digunakan Dalam Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
2.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk

3.	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
4.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5.	EKAD	Ekadharna International Tbk
6.	SIDO	Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
7.	TRST	Trias Sentosa Tbk
8.	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
9.	SIPD	Sierad Produce Tbk
10.	ERTX	Eratex Djaja Tbk
11.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
12.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah 2022)

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif ialah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.<sup>85</sup> Dalam hal ini data yang diperlukan adalah: Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI sesuai dengan kriteria, laporan keuangan perusahaan, besaran suku bunga, tingkat inflasi dan besaran kurs rupiah terhadap USD.

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder ialah data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat di temukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal-jurnal serta situ-situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010, h.15.

dilakukan.<sup>86</sup>

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dan mengutip teori dari buku, jurnal dan situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) dan website lainnya yang mendukung penelitian ini. Data yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi harga saham, inflasi, kurs rupiah dan suku bunga yang di publikasikan di situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) , [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) dan website lainnya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Pengertian Analisis Data

Analisis data terbagi menjadi dua macam yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif yaitu analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka tertentu. Sedangkan analisis kualitatif yaitu kebalikan dari analisis data kuantitatif. Dimana penelitian kualitatif biasa digunakan pada pendekatan penelitian historis, penelitian kepustakaan, penelitian eksploratif, dan penelitian-penelitian lainnya yang tidak menggunakan analisis terhadap angka-angka.<sup>87</sup>

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menganalisis langsung dan memahami data yang ada, analisis juga dilakukan dengan menggunakan program bantuan komputer yaitu *SPSS*

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009, h. 137.

<sup>87</sup> Azuar Juliandi Dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Teori dan Aplikasi*, Medan: UMSU Press, 2014, h. 85.

## 3.6.2 Uji Keabsahan Data

### 3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi klasik atau tidak dengan melakukan uji asumsi klasik. Tujuan dari melakukannya uji asumsi klasik yaitu untuk menghindari estimasi yang bias, karena tidak semua data dapat diterapkan regresi. Uji asumsi klasik ini dilakukan apabila variabel bebas lebih dari dua variabel, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel yang akan dilakukan dalam penelitian memenuhi uji asumsi klasik atau tidak karena penelitian yang bagus (penelitian dengan menggunakan regresi linier) jika data dalam penelitiannya memenuhi uji asumsi klasik.<sup>88</sup>

#### 3.6.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui data penelitian yang digunakan apakah memiliki distribusi normal atau tidak dalam suatu model regresi.<sup>89</sup> Uji yang dilakukan dapat dikatakan baik apabila data-data dalam suatu model regresi memiliki distribusi yang normal ataupun mendekati normal. Untuk mengetahui adanya normalitas data dapat dilakukan uji statistik non-parametrik melalui uji Kolomogrov-Smirnov Test (K-S). Data dalam model regresi dapat dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih dari 0,05.

---

<sup>88</sup> Cahyo Santoso Budi, *Analisis Peranan Corporate Social Responsibility pada Peningkatan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan*, Jurnal Measurement, Vol.9 No.1, 2015, h. 87.

<sup>89</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: MPI, 2016, h. 85.

Begitu pula sebaliknya, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.<sup>90</sup>

### 3.6.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan kolerasi antar variabel bebas (independen). Dalam uji ini, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berhubungan, maka variabel tersebut tidak ortogonal, variabel ortogonal adalah variabel independen yang merupakan nilai korelasi antara variabel independen sama dengan nol. Jika terjadi gejala multikolinieritas yang tinggi, standart error koefisien akan semakin lebar, maka kemungkinan terjadi kekeliruan, menerima hipotesis yang salah.<sup>91</sup> Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ ,

---

<sup>90</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2009, h. 79.

<sup>91</sup> Imam Ghazali, *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program AMOS 24*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017, h. 107.

maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar independen dalam model regresi.<sup>92</sup>

#### **3.6.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas yaitu uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual model regresi yang telah diamati. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan Homoskedastisitas. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>93</sup> Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat pola titik-titik pada grafik scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas. Scatterplot regresi dapat dilihat pada output regresi.<sup>94</sup>

#### **3.6.2.1.4 Uji Autokolerasi**

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Model regresi linier yang baik, tidak terjadi autokolerasi. Melihat

---

<sup>92</sup> Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015, h. 151.

<sup>93</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, h. 139.

<sup>94</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009, h. 37.



adanya autokolerasi dalam suatu model regresi linier, maka dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson. Nilai uji statistik Durbin Watson lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3, maka residual atau error dari model regresi tidak terjadi autokolerasi.<sup>95</sup>

### **3.6.3 Analisis Data (Uji Hipotesis)**

#### **3.6.3.1 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil merupakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Kelemahan pada koefisien determinasi adalah bias terhadap variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, maka masing-masing variabel independen yaitu inflasi, kurs rupiah dan suku bunga secara parsial dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu pengembalian saham (Y), dinyatakan dengan  $R^2$  untuk menyatakan seberapa besar pengaruh inflasi, kurs rupiah dan suku bunga secara simultan terhadap pengembalian saham.  $R^2$  untuk menyatakan koefisien determinasi parsial variabel independen terhadap

---

<sup>95</sup> Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, Jakarta: PT Gramedia, 2010, h. 213-215.

dependen.<sup>96</sup>

### 3.6.3.2 Uji F (Pengaruh Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel 5% pada derajat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai f hitung  $\geq$  f tabel, maka berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan dengan variabel dependen atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima. Pengujian dilakukan dengan cara :<sup>97</sup>

Jika nilai F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima.

### 3.6.3.3 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel independen dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai t hitung  $\geq$  t tabel, maka t independen memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara :<sup>98</sup>

Jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka  $H_0$  diterima.

### 3.6.3.4 Estimasi Nilai Koefisien Regresi

Regresi linier berganda adalah regresi yang

---

<sup>96</sup> Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Kudus: Media Ilmu Press, 2008, h. 36.

<sup>97</sup> Agus Tri Basuki & Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h. 87.

<sup>98</sup> *Ibid*, h. 88.

variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas namun masih menunjukkan diagram hubungan linear. Dalam hal ini untuk variabel independennya adalah inflasi, kurs rupiah dan suku bunga dan variabel dependennya adalah pengembalian saham. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda. Persamaan matematis dari regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :<sup>99</sup>

$$Y = \alpha + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham

$\alpha$  = Konstanta

b1 = koefisien regresi dari Inflasi

b2 = koefisien regresi dari Kurs Rupiah

b3 = koefisien regresi dari Suku Bunga

X1 = Inflasi

X2 = Kurs Rupiah

X3 = Suku Bunga

e = residual/error

---

<sup>99</sup> Ir. M. Iqbal Hasan, M.M, *Pokok-Pokok Materi Statistik I*, jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003, h. 269.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia**

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia Merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan ada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan ke II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.<sup>100</sup>

#### **4.2 Hasil Analisis Data**

##### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna.<sup>101</sup>

Berikut hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam

---

<sup>100</sup> <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/> (Diakses pada 17 Agustus 2022).

<sup>101</sup> Ronald E. Walpole. *Pengantar Statistika*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993, h. 2-5.

penelitian ini:

*Tabel 4. 1 Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	48	,24	3,13	1,2815	,76303
Kurs Rupiah	48	13380	15867	14318,25	439,199
Suku Bunga	48	3,50	6,00	4,6250	,93114
Pengembalian saham	48	-,77	1,04	,2098	,32759
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

a. Inflasi

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi inflasi adalah sebesar 3,13%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya inflasi secara keseluruhan sebesar 3,13%. Nilai rata-rata inflasi sebesar 1,28% artinya bahwa selama periode penelitian terjadi inflasi rata-rata sebesar 1,28%.

b. Kurs Rupiah

Kurs rupiah memiliki nilai minimum sebesar Rp 13.380 dan nilai maksimum kurs rupiah sebesar Rp 15.867 selama periode penelitian yang dilakukan. Sedangkan besarnya nilai rata-rata kurs rupiah selama periode penelitian adalah sebesar Rp 14.318.

c. Suku Bunga

Nilai tertinggi atau maksimum suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam periode penelitian ini adalah sebesar 6,00. Nilai minimum sebesar 3,50 artinya besarnya suku bunga terendah yang ditetapkan oleh Bank

Indonesia adalah sebesar 3,50%. Nilai rata-rata suku bunga sebesar 4,63 artinya dari 48 observasi pada 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, nilai rata-rata suku bunga sebesar 4,63. Standar deviasi suku bunga sebesar 0,93 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel suku bunga adalah sebesar 0,93.

d. Pengembalian Saham

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengembalian saham memiliki nilai maksimum 1,04 artinya kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan aktivitya agar mendapatkan keuntungan tertinggi bagi perusahaan adalah 1,04. Nilai minimum -0,77 artinya tingkat pengembalian investor sebesar 0,77. Nilai rata-rata pengembalian saham 0,21 artinya dari 48 observasi pada 12 perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021, nilai rata-rata pengembalian saham adalah sebesar 0,21. Standar deviasi pengembalian saham sebesar 0,33 atau 12% melebihi nilai rata-rata pengembalian saham. Besarnya data simpangan menunjukkan tingginya fluktuasi data variabel pengembalian saham selama periode pengamatan.

**4.2.2 Data Penelitian**

Berikut data yang diperoleh mengenai pengembalian saham, inflasi, kurs rupiah, dan suku bunga periode 2018-2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

***Tabel 4. 2 Data Inflasi, Kurs Rupiah, Suku Bunga dan Pengembalian Saham***

Kode Perusahaan	Tahun	Pengembalian saham	Inflasi	Kurs Rupiah	Suku Bunga
-----------------	-------	--------------------	---------	-------------	------------

ARNA	2018	0,23	0,62	13380	4,25
BTON	2018	1,04	0,79	13590	4,25
AGII	2018	0,12	0,99	13758	4,25
BUDI	2018	0,02	1,09	13802	4,25
EKAD	2018	0,23	1,30	14059	4,75
SIDO	2018	0,54	1,90	14036	5,25
TRST	2018	0,06	2,18	14414	5,25
MARK	2018	0,24	2,13	14559	5,50
SIPD	2018	0,15	1,94	14868	5,75
ERTX	2018	0,05	2,22	15178	5,75
CEKA	2018	-0,01	2,50	14696	6,00
DVLA	2018	-0,01	3,13	14496	6,00
ARNA	2019	0,04	0,32	14163	6,00
BTON	2019	-0,09	0,24	14035	6,00
AGII	2019	0,02	0,35	14211	6,00
BUDI	2019	0,07	0,80	14142	6,00
EKAD	2019	0,25	1,48	14392	6,00
SIDO	2019	0,52	2,05	14226	6,00
TRST	2019	-0,05	2,36	14043	5,75
MARK	2019	-0,77	2,48	14242	5,50
SIPD	2019	-0,16	2,20	14111	5,25
ERTX	2019	0,15	2,22	14117	5,00
CEKA	2019	0,17	2,37	14068	5,00
DVLA	2019	0,14	2,72	14017	5,00
ARNA	2020	0,56	0,39	13732	5,00
BTON	2020	0,43	0,66	13776	4,75
AGII	2020	0,29	0,76	15194	4,50
BUDI	2020	-0,08	0,84	15867	4,50
EKAD	2020	0,18	0,90	14906	4,50
SIDO	2020	-0,37	1,09	14195	4,25
TRST	2020	0,10	0,98	14582	4,00
MARK	2020	0,86	0,93	14724	4,00
SIPD	2020	0,73	0,89	14847	4,00
ERTX	2020	-0,15	0,95	14749	4,00
CEKA	2020	0,11	1,23	14236	3,75
DVLA	2020	0,09	1,68	14173	3,75
ARNA	2021	0,18	0,26	14061	3,75
BTON	2021	0,43	0,36	14042	3,50
AGII	2021	0,68	0,44	14417	3,50
BUDI	2021	0,88	0,58	14558	3,50
EKAD	2021	0,15	0,90	14323	3,50

SIDO	2021	0,08	0,74	14338	3,50
TRST	2021	0,39	0,81	14511	3,50
MARK	2021	0,28	0,84	14397	3,50
SIPD	2021	0,33	0,80	14256	3,50
ERTX	2021	0,78	0,93	14198	3,50
CEKA	2021	0,05	1,30	14263	3,50
DVLA	2021	0,14	1,87	14328	3,50

Sumber: Data yang diolah di Microsoft. Excel, 2022

### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data-data yang di gunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak dalam suatu model regresi. Dapat dikatakan baik apabila data-data dalam suatu model regresi memiliki distribusi yang normal ataupun mendekati normal. Untuk mengetahui normalitas data maka dilakukan dengan uji *One-Sample Kolmogorow-Smirnov* yaitu dapat dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 dan begitu pula sebaliknya.<sup>102</sup>

**Tabel 4. 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,29894658
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,095
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,184 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

<sup>102</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2009, h. 79.



c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber SPSS versi 24*

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa nilai sig atau nilai probabilitas sebesar 0,184, artinya data diatas dikatakan normal karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05.

#### 4.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan kolerasi antar variabel bebas. Dapat dikatakan baikl apabila dalam model regresi tidak terjadi kolerasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berhubungan, maka variabel tersebut tidak ortogonal, variabel ortogonal adalah variabel independen yang merupakan nilai korelasi antara variabel independen sama dengan nol.<sup>103</sup> Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF).<sup>104</sup>

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi	,778	1,286
	Kurs Rupiah	,990	1,010
	Suku Bunga	,785	1,274

a. Dependent Variable: Pengembalian saham

*Sumber SPSS versi 24*

<sup>103</sup> Imam Ghozali, *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program AMOS 24*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017, h. 107.

<sup>104</sup> Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015, h. 151.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Tolerance pada variabel inflasi (X1) sebesar 0,78, variabel kurs rupiah (X2) sebesar 0,99 dan variabel suku bunga (X3) sebesar 0,79, artinya semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF variabel inflasi (X1) sebesar 1,29, variabel kurs rupiah (X2) sebesar 1,01 dan variabel suku bunga (X3) sebesar 1,27, artinya semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai VIF dibawah dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas.

#### 4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas

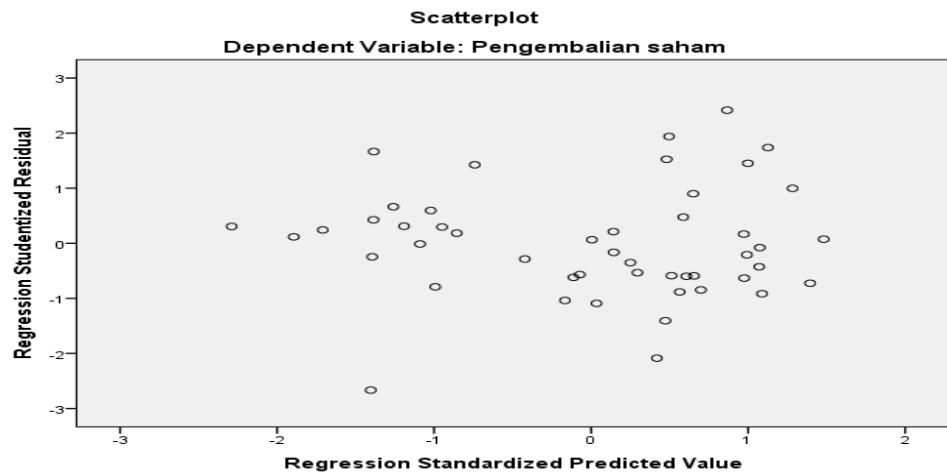
Uji heteroskedastisitas yaitu uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual model regresi yang telah diamati. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>105</sup> Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat pola titik-titik pada grafik scatterlop regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas. Scatterlop regresi dapat dilihat pada ouput regresi.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, h. 139.

<sup>106</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009, h. 37.

**Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**



Sumber SPSS versi 24

Hasil uji scatterplot di atas, grafik menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan titik-titik pada grafik tidak membentuk sebuah pola, maka dapat dikatakan data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,667	,956		,697	,489
Inflasi	-,022	,043	-,086	-,508	,614
Kurs Rupiah	-2,434E-5	,000	-,055	-,369	,714
Suku Bunga	-,014	,035	-,068	-,402	,690

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan hasil uji glejser di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Inflasi (X1) sebesar 0,614  $\geq 0,05$  artinya pada variabel inflasi tidak terjadi

heteroskedastisitas. Pada variabel Kurs Rupiah (X2) mamiliki nilai signifikan sebesar  $0,714 \geq 0,05$  artinya variabel kurs rupiah tidak terjadi heteroskedastisitas, dan nilai signifikan variabel Suku Bunga (X3) sebesar  $0,690 \geq 0,05$  artinya variabel suku bunga tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.3.4 Uji autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Model regresi linier yang baik, tidak terjadi autokolerasi. Melihat ada atau tidaknya autokolerasi dalam suatu model regresi linier, maka dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson. Nilai uji statistik Durbin Watson lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3, maka residual atau error dari model regresi tidak terjadi autokolerasi.<sup>107</sup>

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokolerasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,409 <sup>a</sup>	,167	,110	,30897	1,719

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Kurs Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: Pengembalian saham

*Sumber SPSS versi 24*

Berdasarkan ketentuan uji Durbin-Watson, suatu model regresi dinyatakan tidak terindikasi autokolerasi jika nilai Durbin-Watson berada di daerah antara dU sampai 4-dU, yaitu 1,6708 sampai 2,3292. Maka hasil dari

<sup>107</sup> Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, Jakarta: PT Gramedia, 2010, h. 213-215.

Durbin-Watson pada tabel diatas adalah 1,719 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Autokolerasi pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.2.3.5 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini menguji tiga variabel yaitu Inflasi (X1), Kurs Rupiah (X2), dan Suku Bunga (X3) terhadap variabel dependen yaitu Pengembalian saham (Y). Berdasarkan data yang diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,428	1,495		,955	,345
Inflasi	-,100	,067	-,233	-1,491	,143
Kurs Rupiah	-4,951E-5	,000	-,066	-,480	,634
Suku Bunga	-,082	,055	-,234	-1,509	,139

a. Dependent Variable: Pengembalian saham

*Sumber SPSS versi 24*

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 1,428 - 0,100X_1 - 4,951X_2 - 0,082X_3$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Diketahui konstanta sebesar 1,428, artinya jika Inflasi (X1), Kurs Rupiah (X2), dan Suku Bunga (X3) bernilai nol, maka variabel pengembalian saham nilainya sebesar 1,428 lembar saham.

- b. Koefisien regresi variabel inflasi (X1) sebesar -0,100, artinya setiap kenaikan inflasi sebesar 1% maka pengembalian saham perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,100 atau 100 lembar dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.
- c. Koefisien regresi kurs rupiah (X2) sebesar -4,951, artinya bahwa setiap kenaikan nilai tukar satu rupiah, maka pengembalian saham perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 4,951 lembar dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.
- d. Koefisien regresi suku bunga (X3) sebesar -0,083, artinya setiap peningkatan suku bunga sebesar 1%, maka pengembalian saham perusahaan akan menurun sebesar 0,083 atau 83 lembar dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

#### 4.2.3.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara satu dan nol. Nilai  $R^2$  yang kecil merupakan kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji R-square**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,409 <sup>a</sup>	,167	,110	,30897	1,719

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Kurs Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: Pengembalian saham

*Sumber SPSS versi 24*

Berdasarkan hasil uji R square pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar

0,167 yang berarti bahwa 17% pengembalian saham dijelaskan oleh inflasi, kurs rupiah dan suku bunga, sedangkan 83% dijelaskan oleh faktor lain. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas, sehingga koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R square*.

#### 4.2.3.7 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Inflasi, Kurs Rupiah, dan Suku Bunga) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pengembalian Saham (Y)). Uji dengan membandingkan nilai f hitung dengan f tabel 5% pada derajat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai f hitung  $\geq$  f tabel, maka berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan dengan variabel dependen sehingga dapat diterima. Untuk menentukan f tabel dapat dilakukan dengan cara  $df1 = k-1 = 4-1 = 3$ ;  $df2 = n-k-1 = 48-4-1 = 43$ , maka diperoleh F tabel sebesar 2,82 dengan tingkat alpha 0,05.

**Tabel 4. 9 Hasil Uji F**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,844	3	,281	2,945	,043 <sup>b</sup>
	Residual	4,200	44	,095		
	Total	5,044	47			

a. Dependent Variable: Pengembalian saham

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Kurs Rupiah, Inflasi

*Sumber SPSS versi 24*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai

signifikan untuk pengaruh inflasi, kurs rupiah dan suku bunga secara simultan terhadap pengembalian saham adalah sebesar 0,043 yang dapat diartikan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 5% atau 0,05 dan nilai F hitung  $2,95 \geq F$  tabel (2,82), sehingga dari uji F ini  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa variabel Inflasi (X1), Kurs Rupiah (X2) dan Suku Bunga (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengembalian Saham (Y).

#### 4.2.3.8 Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bermakna atau tidak. Uji dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel independen dengan nilai t tabel dengan nilai signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ), namun untuk uji dua arah yaitu ( $\alpha/2 = 0,025$ ). Jika nilai t hitung  $\geq t$  tabel, maka t independen memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel dependen. Untuk menentukan t tabel dapat dilakukan dengan cara  $df = n - k = 48 - 4 = 44$  dengan taraf nyata untuk uji dua arah ( $\alpha/2$ ) =  $0,05/2 = 0,025$ , maka t tabel yang diperoleh sebesar 2,015.

**Tabel 4. 10 Hasil Uji T**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
	B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1 (Constant)	1,428	1,495		,955	,345
Inflasi	-,100	,067	-,233	-1,491	,143



Kurs Rupiah	-4,951E-5	,000	-,066	-,480	,634
Suku Bunga	-,082	,055	-,234	-1,509	,139

a. Dependent Variable: Pengembalian saham

*Sumber SPSS versi 24*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Menurut hipotesis pertama yaitu Inflasi (X1) berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Berdasarkan tabel diatas hasil dari uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi B (-0,100) dan nilai Beta (-0,233). Artinya bahwa pengaruh inflasi terhadap pengembalian saham adalah negatif. Variabel inflasi mempunyai t hitung -1,491 < t tabel (2,015) dengan nilai signifikan 0,143 > 0,05, maka inflasi berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur tetapi tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti inflasi berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 tetapi tidak signifikan.
- b. Menurut hipotesis kedua yaitu Kurs Rupiah (X2) berpengaruh positif terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hasil regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi B (-4,951) dan nilai Beta (-0,066). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kurs rupiah terhadap

pengembalian saham perusahaan manufaktur adalah negatif. Variabel kurs rupiah memiliki t hitung  $-0,480 < t$  tabel (2,015) dengan nilai signifikan  $0,634 > 0,05$ , maka kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap pengmbalian saham perusahaan manufaktur, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 tetapi tidak signifikan.

- c. Menurut hipotesis ketiga yaitu Suku Bunga (X3) berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hasil regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi B (-0,082) dan nilai Beta (-0,234). Artinya bahwa pengaruh suku bunga terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur adalah negatif. Variabel suku bunga mempunyai t hitung  $-1,509 < t$  tabel (2,015) dengan nilai signifikan  $0,139 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur tetapi tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa H3 dittolak yang berarti suku bunga berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 tetapi tidak signifikan.

### 4.3 Pembahasan Penelitian

#### 4.3.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Pengembalian Saham

Dari hasil analisis statistik uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar  $-1,491 \leq t$  tabel sebesar 2,015 dan nilai signifikan diperoleh sebesar  $0,143 \geq 0,05$ . Artinya bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel Inflasi dalam koefisien regresi sebesar -0,100. Hal tersebut menunjukkan apabila setiap kenaikan inflasi sebesar satu satuan maka pengembalian saham perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,100. Sehingga H1 yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pengembalian Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia **ditolak**.

Inflasi merupakan kecenderungan meningkatnya harga - harga secara umum dan terus menerus.<sup>108</sup> Inflasi mengakibatkan kondisi ekonomi mengalami permintaan yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung naik.<sup>109</sup> Meningkatnya biaya produksi tentu akan mempengaruhi biaya operasional, sehingga naiknya inflasi tidak disukai para pelaku pasar modal. Saat tingkat inflasi tinggi yang biasanya terjadi karena kelebihan permintaan agregat, menyebabkan permintaan tinggi dan memicu perubahan tingkat harga, sehingga akan meningkatkan harga jual produk perusahaan tersebut.<sup>110</sup> Maka dari itu, inflasi memberi resiko bagi investor karena inflasi yang tinggi dapat mengurangi pengembalian bagi investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Frihardina (2019) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

---

<sup>108</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diakses pada 10 Juli 2022, 14.42)

<sup>109</sup> Equardus Tandelilin, "*Potofolio Dan Investasi: Teori dan Aplikasi*", Yogyakarta: Kanisius, 2010, Hal. 243.

<sup>110</sup> Boediono, *Ekonomi Moneter*, Edisi ketiga, Yogyakarta: BPFE UGM, 1994, Hal. 155.

### 4.3.2 Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Pengembalian Saham

Dari hasil analisis statistik uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar  $-0,480 < t \text{ tabel } (2,015)$  dengan diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,634 > 0,05$ . Artinya bahwa variabel Kurs Rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel Inflasi dalam keefisien regresi sebesar  $-4,951$ . Hal tersebut menunjukkan apabila setiap kenaikan inflasi sebesar satu satuan maka pengembalian saham perusahaan mengalami penurunan sebesar  $4,951$ . Sehingga H2 yang menyatakan bahwa Kurs Rupiah berpengaruh positif terhadap Pengembalian Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia **ditolak**.

Nilai tukar merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari mata uang suatu negara ke mata uang lainnya dan digunakan untuk berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.<sup>111</sup> Kenaikan Dolar US yang sangat tajam terhadap Rupiah Indonesia menyebabkan ketidakstabilan di pasar saham Emiten dengan utang Dollar US selama penawaran produk penerbit emiten menjual secara lokal, tetapi emiten yang memiliki pangsa pasar ekspor akan dipengaruhi secara positif oleh apresiasi nilai tukar USD, dalam hal ini para emiten yang terkena dampak negatif Dollar yang naik akan mengalami penurunan harga saham.<sup>112</sup> Menurunnya mata uang domestik terhadap mata uang asing dapat menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap barang domestik oleh negara asing, berarti akan meningkatkan cash flow pada perusahaan domestik kemudian meningkatkan harga saham. Meningkatnya harga saham ini berarti meningkatkan return saham.<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup> Iskandar Simorangkir dan Suseno, *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*, (Jakarta: PPSK BI), 2004, h. 4.

<sup>112</sup> Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Jakarta: Erlangga, 2006, h. 156.

<sup>113</sup> Equardus Tandelilin, *Potofolio Dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2010, h. 344.

Melemahnya kurs rupiah terhadap Dollar Amerika akan menurunkan pengembalian saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti depresiasi nilai tukar rupiah akan mengakibatkan menurunnya tingkat pengembalian saham perusahaan manufaktur. Perusahaan yang berorientasi impor maka ketika kurs rupiah terhadap dollar Amerika mengalami depresiasi yang tajam akan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan. Harga saham yang menurun berdampak negatif pada harga saham di bursa efek yang kemudian akan mengarah pada menurunnya pengembalian saham.<sup>114</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zachari (2018) menyatakan bahwa Kurs Rupiah berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **4.3.3 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pengembalian Saham**

Dari hasil analisis statistik uji t, Variabel suku bunga diperoleh nilai t hitung -1,509 sebesar  $< t$  tabel (2,015) dengan diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,139 > 0,05$ . Artinya bahwa variabel Suku Bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel Suku Bunga dalam koefisien regresi sebesar -0,082. Hal tersebut menunjukkan apabila setiap kenaikan inflasi sebesar satu satuan maka pengembalian saham perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,082. Sehingga H3 yang menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Pengembalian Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia **ditolak**.

Suku bunga mempengaruhi investasi karena pengaruhnya terhadap laba. Suku bunga berpengaruh karena adanya persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi. Karena suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga

---

<sup>114</sup> Irmaya Dia A, dkk, Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar Dollar USD Terhadap Return Saham, Jurnal Ekonomi, h. 6-7.

menurunkan kegiatan produksi dalam negeri dan akan menurunkan pula kebutuhan dana di dunia usaha.<sup>115</sup> Terdapat dua penjelasan untuk peningkatan suku bunga mengurangi pengembalian saham. Pertama, naiknya suku bunga mengubah peta hasil investasi. Kedua, suku bunga naik memotong keuntungan perusahaan. Kenaikan suku bunga meningkatkan beban bunga penerbit, memungkinkan keuntungan untuk memangkas. Sehingga ketika suku bunga tinggi, biaya produksi meningkat dan harga produk akan lebih mahal, sehingga konsumen dapat menunda pembelian dan simpan dana di bank. Akibatnya, penjualan perusahaan akan mengalami penurunan. Penurunan penjualan dan laba perusahaan akan menekan pengembalian saham.<sup>116</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri (2015) menyatakan bahwa Kurs Rupiah berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **4.3.4 Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga terhadap Pengembalian Saham**

Hasil nilai signifikan untuk pengaruh inflasi, kurs rupiah dan suku bunga terhadap pengembalian saham yaitu sebesar  $0,043 \leq 0,05$  dengan nilai F hitung sebesar 2,95 lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 2,82. Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi, kurs rupiah dan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham.

Pada hasil koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar sebesar 0,167 yang berarti bahwa hanya 16,7% pengembalian saham dijelaskan oleh inflasi, kurs rupiah dan suku bunga, sedangkan 83,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>115</sup> Equardus Tandelilin, "*Potofolio Dan Investasi: Teori dan Aplikasi*", Yogyakarta: Kanisius, 2010, Hal. 213.

<sup>116</sup> Nurnilam Sari Yahya, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI)*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar), 2018, Hal. 29-30.

Fhadlan (2014) yang menunjukkan bahwa inflasi, kurs rupiah dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap pengembalian saham.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data terkait Pengaruh Inflasi (X1), Kurs Rupiah (X2) dan Suku Bunga (X3) terhadap Pengembalian Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Inflasi berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 tetapi tidak signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan  $0,143 > 0,05$  dengan nilai t hitung  $-1,491 < t$  tabel (2,015). Oleh karenanya hipotesis ditolak.
2. Variabel Kurs Rupiah berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan  $0,634 > 0,05$  dengan nilai t hitung  $-0,480 < t$  tabel (2,015). Oleh karenanya hipotesis ditolak.
3. Variabel Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap pengembalian saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikan  $0,139 > 0,05$  dengan nilai t hitung  $-1,509 < t$  tabel (2,015). Oleh karenanya hipotesis ditolak.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi pengembalian saham dalam penelitian ini hanya terdiri dari tiga variabel, yaitu inflasi, kurs rupiah dan suku bunga, sedangkan masih banyak faktor makroekonomi dan faktor mikro lainnya yang mempengaruhi pengembalian saham.



2. Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

### **5.3 Saran**

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan lebih memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh pada penelitian dapat lebih menggambarkan pergerakan harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Memilih kriteria sesuai dengan data yang ada di website resmi dan mencari contoh di youtube agar mendapatkan sampel dan data dengan mudah dan sesuai dengan keinginan.
3. Perusahaan manufaktur memiliki beberapa kategori, untuk penelitian selanjutnya dalam memilih perusahaan manufaktur dalam penelitian lebih baik mengambil beberapa kategori dalam perusahaan manufaktur yang sekiranya pada periode tersebut sangat berpengaruh pada naiknya harga saham perusahaan tersebut.
4. Penelitian ini menggunakan faktor makroekonomi untuk memprediksi harga saham yaitu inflasi, kurs rupiah dan suku bunga. Untuk peneliti selanjutnya lebih baik memperhatikan kembali faktor makroekonominya terutama berdasarkan syariah seperti Sukuk, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank, Deposit Investasi Mudhabah dan lainnya yang mempengaruhi pengembalian saham dan harga saham perusahaan manufaktur dan menyertakan faktor mikro seperti Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Price Earning Ratio (PER) dan lain sebagainya.
5. Untuk peneliti selanjutnya lebih baik memilih objek penelitian sesuai dengan program studi yang ditempuhnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, Zachari. 2018. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Rokok*. Jurnal Akuntansi. Vol. 14 No. 1.
- Abi Nugroho, Galih., & Hermuningsih, Sri. 2020. *Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Jasa Sub Konstruksi dan Bangunan pada Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen. Vol. 14 No. 1.
- Adeputra, Munawir., & Wijaya, Indra. 2015. *Pengaruh Nilai Tukar, Net Profit Margin, Return on Assets, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Return Saham Food and Beverage*. Jurnal Bisnis dan Komunikasi. Vol. 2 No. 2.
- Al Arif, M Nur Rianto. 2010. *Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori, dan Analisis*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2010.
- Anas, Ihsan dan Eka. 2020. *Analisis Resiko Investasi Terhadap Return Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Vol.1 No.1.
- Andriyani, Ima. Armereo, Crystha. 2016. *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis. Vol. 15.
- Aquino, Afvan. 2021. *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Daya Saing. Vol. 7 No. 1.
- Ardisona Putra, Sandhi., dkk. 2014. *PENGARUH MAKRO EKONOMI DAN FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP FIRM VALUE (Studi pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol.13 No.2.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arisandi, Meri. 2014. *Pengaruh Roa, Der, Cr, Inflasi dan Kurs terhadap*

- Return Saham (Studi Kasus Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)*. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 2 No. 1.
- Aziz, Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Azuar Juliandi., Dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Teori dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Basuki, Agus Tri. & Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bayu Terayana, I Made., & Triaryati, Nyoman. 2019. *Pengaruh Nilai Tukar Riil dan Tingkat Suku Bunga Riil terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. *Jurnal Manajemen*. Vol. 8 No. 2.
- Boediono. 1994. *Ekonomi Moneter*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE UGM. 1994.
- Brigham & Houston. 2017. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budi, Cahyo Santoso. 2015. *Analisis Peranan Corporate Social Responsibility pada Peningkatan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan*. *Jurnal Measurement*. Vol.9 No.1.
- Darmadji, Tjiptono. Hendy, M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*, Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat.
- Desni S, Engla. 2018. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Sumatera Barat*. *Jurnal Imara*. Vol.2 No.2.
- Desy Geriadi, Ayu., & Wiksuana, Bagus. 2017. *Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Risiko Sistematis dan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi)*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Dwita, Vidyarini., & Rahmidani, Rose. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Return Saham Sektor Restoran Hotel Dan Pariwisata*. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. Vol. 1 No. 1.
- Eka Pujawati, Putu., dkk. 2014. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal*

Ekonomi dan Bisnis. Vol.4 No.4.

- Ekananda, Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Erina & Aristha. 2021. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham*. Jurnal Neraca. Vol.5 No.1.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Feronika, Erika. 2020. *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Manajemen.
- Firdaus, Rachmat. & Maya Ariyanti. 2011. *Pengantar Teori Moneter serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Gani, Irwan. & Siti Amalia. 2015. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2017. *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program AMOS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayati, Ratna. Rafikah Z, Noel. 2018. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio, (DER), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*, Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen. Vol.3 No.1.
- Hansa W, Harris. Tjun Tjun, Lauw. 2009. *Pengaruh Economic Value Added Terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ-45*. Jurnal Akuntansi. Vol.1 No.2.
- Haryani, Sri. 2017. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR dan NPM Terhadap Return Saham*. Jurnal Nominal. Vol.7 No.2.
- Haryanto. 2020. *Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*. Jurnal Perencanaan

- Pembangunan Indonesia. Vol.4 No.2.
- Hasan, M.M., Ir. M. Iqbal. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik I*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Hasna, Suad. 2015. *Dasar-dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: Edisi Kelima. UPP STIM YKPN.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Istiqomah. 2013. *Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah*. Vol.2 No.1.
- Jannah, Waiqotul. Utami, Sri. "Analisis Fundamental, Suku Bunga, Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Surabaya". *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 1 No.2.
- Karim, Abdul. 2015. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012*. *Media Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 30 No. 1.
- Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Latumaerissa, Julius R. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Machali, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: MPI.
- Made, Ni. & Dewa Gede. 2017. *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Pada Return Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 21 No.1.
- Madura, Jeff. 2011. *International Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- Manan, Abdul. 2009. *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi dipasar*

- Modal Syariah Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Maronrong, Ridwan., & Nugrhoho, Kholik. 2017. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2017*. Jurnal STEI Ekonomi. Vol. 26 No. 2.
- Marsintauli, Frihardina. 2019. *Analisis Pengaruh Roe, Ukuran Perusahaan, Tingkat Inflasi dan Tingkat Kurs terhadap Return Saham*. Jurnal BECOSS. Vol. 1 No. 1.
- Masrukin. 2008. *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*. Kudus: Media Ilmu Press.
- Muchlas, Zainul. 2015. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika Pacsa Krisis (2000-2010)*. Jurnal JIBEKA. Vol.9 No.1.
- Muhammad Legiman, Fachreza. Tommy, Parengkuan & Victoria Untu. 2015. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Agroindustry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*. Jurnal EMBA. Vol.3 No.3.
- Murhadi, Werner R.. 2009. *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang. 2009.
- Nurfadilah, Dini., & Suria Manda, Gusganda. 2021. *Pengaruh Risiko Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019*. Jurnal Humaniora. Vol. 5 No. 1.
- Nurhayati, Sri. & Wasilah. 2013. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. 2013.
- Nurmasari, Ifa. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)*. Jurnal Sekuritas. Vol.3 No.3.
- Permaysinta, Erina., & Purwanthari Sawitri, Aristha. 2021. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham*. Jurnal

- Neraca. Vol. 5 No. 1.
- Rahardja, Prathama & Mandala Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rosiana, Rita., dkk. 2014. *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pasar, Firm Size, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 4 No. 1.
- Safitri, Rinda. Nurfadillah, Mursidah. 2020. *Pengaruh Inflasi dan nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Vo.1 No.2.
- Sampurna, Dian Surya. 2016. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap Ihsg Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Stei Ekonomi. Vol.25 No.1.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal Dan Manajemen*. Jakarta: Erlangga (Portofolio: Edisi 2).
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Septa, Lukman. Puspitaningtyas, Zarah. Prakoso, Aryo. 2017. *Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis. Vol.10 No.2.
- Simorangkir, Iskandar., Suseno. 2004. *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Jakarta: PPSK BI.
- Suci Purwanti, Efi., dkk. 2014. *Dampak Impor Terhadap Inflasi Indonesia Triwulan I Tahun 2014*, Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.3 No.2.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta (Cet ke-16).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Surgiharti., & Wardat, Emi. 2019. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 2 No. 3.
- Suriyani, Ni Kadek., & Sudiarta, Gede Mertha. 2018. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen*. Vol. 7 No. 6.
- Sutriyani, Anis. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada Saham LQ-45*. *Jurnal Bisnis dan Perbankan*. Vol.4 No.1.
- Suyati, Sri. 2015. *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/Us Dollar terhadap Return Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 4 No. 3.
- Tandelilin, Equardus. *Potofolio Dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius. 2010.
- Walpole, Ronald E. 1993. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Weston, J. Fred. & Eugene F. Brigham. 1990. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid I Edisi Kesembilan. (Jakarta: Erlangga).
- Wiradharma A, Satria., & Sudjarni, Luh Komang. 2016. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto terhadap Return Saham*. *Jurnal Manajemen*. Vol. 5 No. 6.
- Wulandari, Wiwin. Suhono. Suria Manda, Gusganda. 2021. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan*



*Manufaktur Terindeks LQ 45 Periode 2016-2020*. Jurnal Ilmiah MEA.  
Vol.5 No.2.

Yahya, Nurnilam Sari. 2018. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Yuniarti, Vinna Sri. 2016. *Ekonomi Makro Syariah*. Jakarta: Pustaka Setia

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.idxchannel.com](http://www.idxchannel.com)

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

## LAMPIRAN

*Lampiran 1 : Data Inflasi, Kurs Rupiah, Suku Bunga dan Pengembalian Saham.*

Kode Perusahaan	Tahun	Pengembalian saham	Inflasi	Kurs Rupiah	Suku Bunga
ARNA	2018	0,23	0,62	13380	4,25
BTON	2018	1,04	0,79	13590	4,25
AGII	2018	0,12	0,99	13758	4,25
BUDI	2018	0,02	1,09	13802	4,25
EKAD	2018	0,23	1,30	14059	4,75
SIDO	2018	0,54	1,90	14036	5,25
TRST	2018	0,06	2,18	14414	5,25
MARK	2018	0,24	2,13	14559	5,50
SIPD	2018	0,15	1,94	14868	5,75
ERTX	2018	0,05	2,22	15178	5,75
CEKA	2018	-0,01	2,50	14696	6,00
DVLA	2018	-0,01	3,13	14496	6,00
ARNA	2019	0,04	0,32	14163	6,00
BTON	2019	-0,09	0,24	14035	6,00
AGII	2019	0,02	0,35	14211	6,00
BUDI	2019	0,07	0,80	14142	6,00
EKAD	2019	0,25	1,48	14392	6,00
SIDO	2019	0,52	2,05	14226	6,00
TRST	2019	-0,05	2,36	14043	5,75
MARK	2019	-0,77	2,48	14242	5,50
SIPD	2019	-0,16	2,20	14111	5,25
ERTX	2019	0,15	2,22	14117	5,00
CEKA	2019	0,17	2,37	14068	5,00
DVLA	2019	0,14	2,72	14017	5,00
ARNA	2020	0,56	0,39	13732	5,00

BTON	2020	0,43	0,66	13776	4,75
AGII	2020	0,29	0,76	15194	4,50
BUDI	2020	-0,08	0,84	15867	4,50
EKAD	2020	0,18	0,90	14906	4,50
SIDO	2020	-0,37	1,09	14195	4,25
TRST	2020	0,10	0,98	14582	4,00
MARK	2020	0,86	0,93	14724	4,00
SIPD	2020	0,73	0,89	14847	4,00
ERTX	2020	-0,15	0,95	14749	4,00
CEKA	2020	0,11	1,23	14236	3,75
DVLA	2020	0,09	1,68	14173	3,75
ARNA	2021	0,18	0,26	14061	3,75
BTON	2021	0,43	0,36	14042	3,50
AGII	2021	0,68	0,44	14417	3,50
BUDI	2021	0,88	0,58	14558	3,50
EKAD	2021	0,15	0,90	14323	3,50
SIDO	2021	0,08	0,74	14338	3,50
TRST	2021	0,39	0,81	14511	3,50
MARK	2021	0,28	0,84	14397	3,50
SIPD	2021	0,33	0,80	14256	3,50
ERTX	2021	0,78	0,93	14198	3,50
CEKA	2021	0,05	1,30	14263	3,50
DVLA	2021	0,14	1,87	14328	3,50

**Lampiran 2 : Perhitungan Pengembalian Saham**

No.	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA SAHAM	PENGEMBALIAN SAHAM $(P_t - P_{t-1}) / P_{t-1}$
1.	PT Arwana Citramulia Tbk	2017	342	
		2018	420	0,23

	<b>(ARNA)</b>	2019	436	0,04
		2020	680	0,56
		2021	800	0,18
2.	<b>PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON)</b>	2017	113	
		2018	230	1,04
		2019	210	-0,09
		2020	300	0,43
		2021	430	0,43
3.	<b>PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII)</b>	2017	605	
		2018	680	0,12
		2019	695	0,02
		2020	900	0,29
		2021	1515	0,68
4.	<b>PT Budi Starch &amp; Sweetener Tbk (BUDI)</b>	2017	94	
		2018	96	0,02
		2019	103	0,07
		2020	95	-0,08
		2021	179	0,88
5.	<b>PT Ekadharna International Tbk (EKAD)</b>	2017	695	
		2018	855	0,23
		2019	1070	0,25
		2020	1260	0,18
		2021	1455	0,15
6.	<b>PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)</b>	2017	545	
		2018	840	0,54
		2019	1275	0,52
		2020	799	-0,37
		2021	865	0,08
7.	<b>PT Trias Sentosa Tbk (TRST)</b>	2017	374	
		2018	400	0,07
		2019	380	-0,05
		2020	418	0,1
		2021	580	0,39
8.	<b>PT Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK)</b>	2017	1600	
		2018	1985	0,24
		2019	452	-0,77
		2020	840	0,86
		2021	1075	0,28
9.	<b>PT Sreeya Sewu</b>	2017	895	

	<b>Indonesia Tbk (SIPD)</b>	2018	1025	0,15
		2019	865	-0,16
		2020	1500	0,73
		2021	2000	0,33
10.	<b>PT Eratex Djaja Tbk (ERTX)</b>	2017	118	
		2018	124	0,05
		2019	142	0,15
		2020	120	-0,15
		2021	214	0,78
11.	<b>PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)</b>	2017	1400	
		2018	1375	-0,02
		2019	1610	0,17
		2020	1785	0,11
		2021	1880	0,05
12.	<b>PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA)</b>	2017	1955	
		2018	1940	-0,01
		2019	2220	0,14
		2020	2420	0,09
		2021	2750	0,14

*Lampiran 3: Uji Statistik Deskriptif*

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	48	,24	3,13	1,2815	,76303
Kurs Rupiah	48	13380	15867	14318,25	439,199
Suku Bunga	48	3,50	6,00	4,6250	,93114
Pengembalian saham	48	-,77	1,04	,2098	,32759
Valid N (listwise)	48				

#### Lampiran 4: Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,29894658
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,095
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,184 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

#### Lampiran 5: Uji Multikolinieritas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi	,778	1,286
	Kurs Rupiah	,990	1,010
	Suku Bunga	,785	1,274

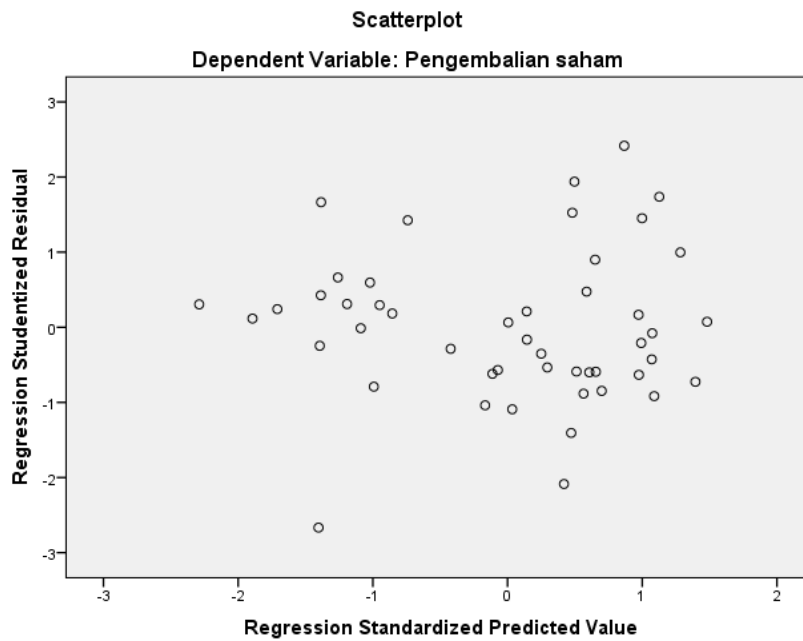
a. Dependent Variable: Pengembalian saham

**Lampiran 6: Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,667	,956		,697	,489
Inflasi	-,022	,043	-,086	-,508	,614
Kurs Rupiah	-2,434E-5	,000	-,055	-,369	,714
Suku Bunga	-,014	,035	-,068	-,402	,690

a. Dependent Variable: ABRESID



### Lampiran 7: Uji Autokolerasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,409 <sup>a</sup>	,167	,110	,30897	1,719

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Kurs Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: Pengembalian saham

### Lampiran 8: Uji Regresi Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,428	1,495		,955	,345
Inflasi	-,100	,067	-,233	-1,491	,143
Kurs Rupiah	-4,951E-5	,000	-,066	-,480	,634
Suku Bunga	-,082	,055	-,234	-1,509	,139

a. Dependent Variable: Pengembalian saham

### Lampiran 9: Uji R<sup>2</sup>

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,409 <sup>a</sup>	,167	,110	,30897	1,719

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Kurs Rupiah, Inflasi

b. Dependent Variable: Pengembalian saham



### Lampiran 10: Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,844	3	,281	2,945	,043 <sup>b</sup>
	Residual	4,200	44	,095		
	Total	5,044	47			

a. Dependent Variable: Pengembalian saham

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga, Kurs Rupiah, Inflasi

### Lampiran 11: Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,428	1,495		,955	,345
	Inflasi	-,100	,067	-,233	-1,491	,143
	Kurs Rupiah	-4,951E-5	,000	-,066	-,480	,634
	Suku Bunga	-,082	,055	-,234	-1,509	,139

a. Dependent Variable: Pengembalian saham

## **RIWAYAT HIDUP**

### **DATA DIRI**

Nama : Anita Rachman  
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 11 Desember 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Karonsih Selatan VII No.600 RT.04  
RW.06 Kec, Ngaliyan, Kel. Ngaliyan, Kota  
Semarang  
Email : anitarachman1199@gmail.com  
No. Telp/Hp : 08972362100

### **PENDIDIKAN FORMAL**

1. SD Ngaliyan 01 Semarang
2. SMP Nurul Islam Semarang
3. SMK Negeri 6 Semarang